

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBAHARUAN
SOSIAL KEAGAMAAN DI GAMPONG BATU ITAM
KECAMATAN TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AKMALA FIKRIYAH
NIM. 180501017

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

AKMALA FIKRIYAH

NIM. 180501017

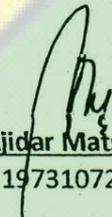
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk diuji /dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I

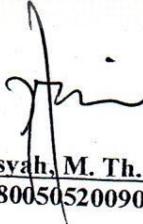

Dr. Aslam Nur, M.A.
NIP. 196401251993031002

Pembimbing II


Dr. Ajidar Matsyah, Lc, M.A
NIP. 19731072006041001

Mengetahui,

Ketua Prodi Sejarah dan Peradaban Islam


Hermansyah, M. Th., MA. Hum
(NIP. 198005052009011021)

SKRIPSI

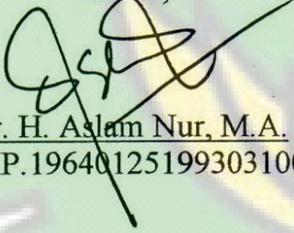
Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munasaqah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal:
Senin, 26 Desember 2022
2 Jumaidil Akhir 1444 H

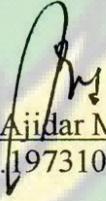
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munasaqah Skripsi

Ketua,


Dr. H. Aslam Nur, M.A.
NIP.196401251993031002

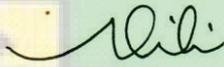
Sekretaris,


Dr. H. Ajidar Matsyah, Lc, M.A.
NIP.19731072006041001

Penguji I,


Dr. Bustami, S. Ag., M. Hum
NIP.197211262005011002

Penguji II,


Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag.
NIP.196303021994031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
(Nip. 197001011997031005)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmala Fikriyah

NIM : 180501017

Tempat Tanggal lahir : Meulaboh, 12 April 2000

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis ini dengan judul **“Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”** adalah benar-benar saya yang tulis sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak baik dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Maka sepanjang ilmu pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak yang berwajib atas karya saya, maka ternyata memang ditemukan bukti bahwa telah melanggar atas pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 November 2022

Menyatakan,


Akmala Fikriyah
180501017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha menggenggam hati manusia, Maha Suci Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Dengan nikmat sehat, kesempatan, izin, dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”**. Sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada kita manusia termulia Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi teladan terbaik bagi seluruh bagi seluruh umat manusia. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Ayahanda tersayang Tanwir dan Ibunda tercinta Risqi Hariyanti serta Paman Dzumairi yang selalu memberikan ide, dorongan semangat dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita, karena dengan doa mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Terimakasih kepada Bapak Dr. H Aslam Nur M.A. selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Ajidar Matsyah, Lc., M.A. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Bustami, S. Ag., M. Hum., selaku penguji pertama dan Prof. Dr. H. Misri A. Mucshin, M.Ag., selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktunya, serta memberikan ilmunya dan pendapatnya kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humanira Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
5. Terimakasih kepada Bapak Hermansyah, M, Th., M.A. Hum., selaku ketua program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terimakasih kepada Bapak Reza Idria, S.H.I, M.A, Ph.D., selaku Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

8. Terimakasih kepada masyarakat dan warga Muhammadiyah Gampong Batu Itam yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terutama kepada sahabat seperjuangan yaitu Trianda Yuriska, Fika Ardhillah, dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, yang telah membantu memberikan dorongan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Tidak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya masih perlu perbaikan, kritik atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

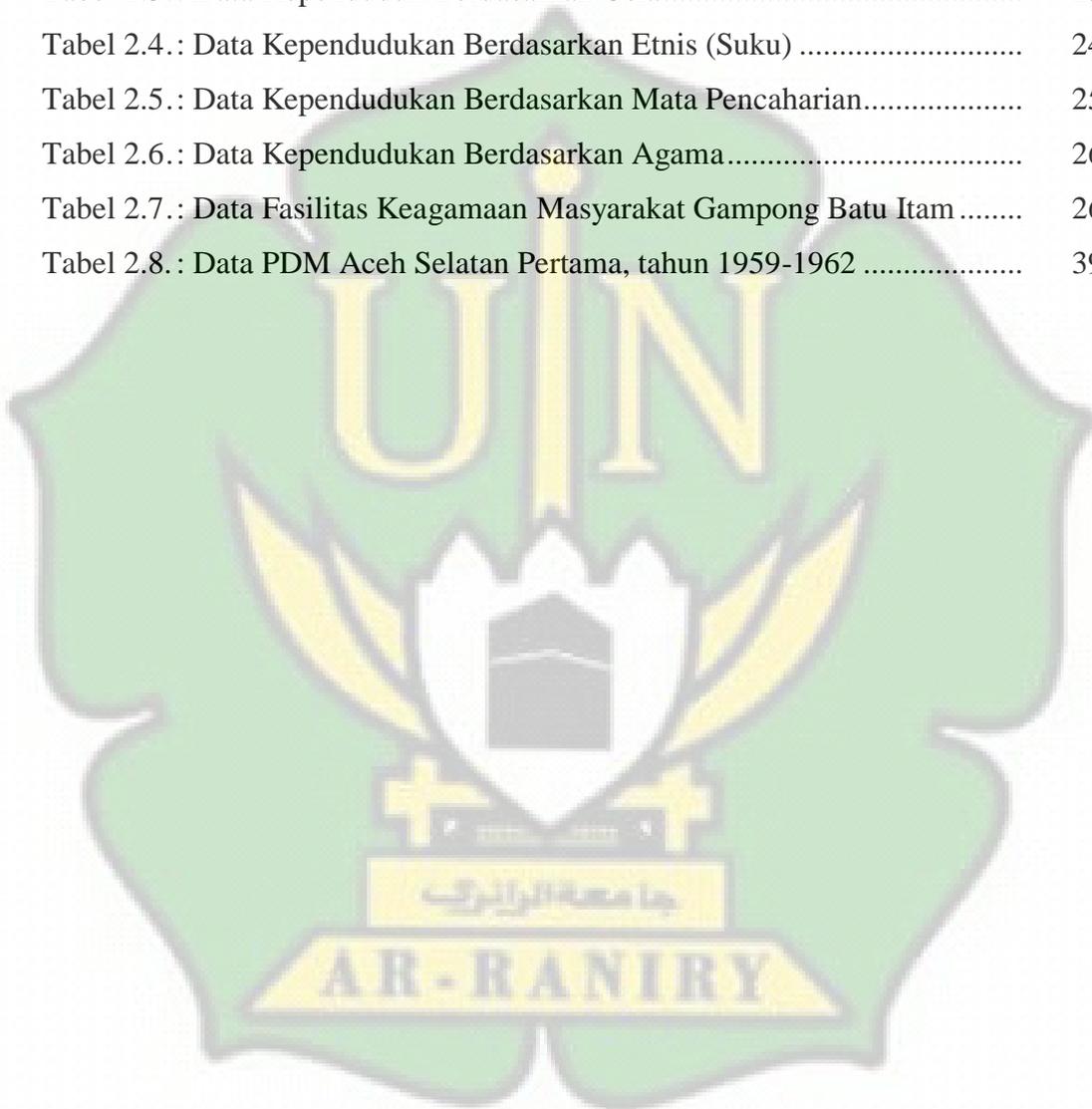
Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 24 November 2022
Penulis,

Akmala Fikriyah

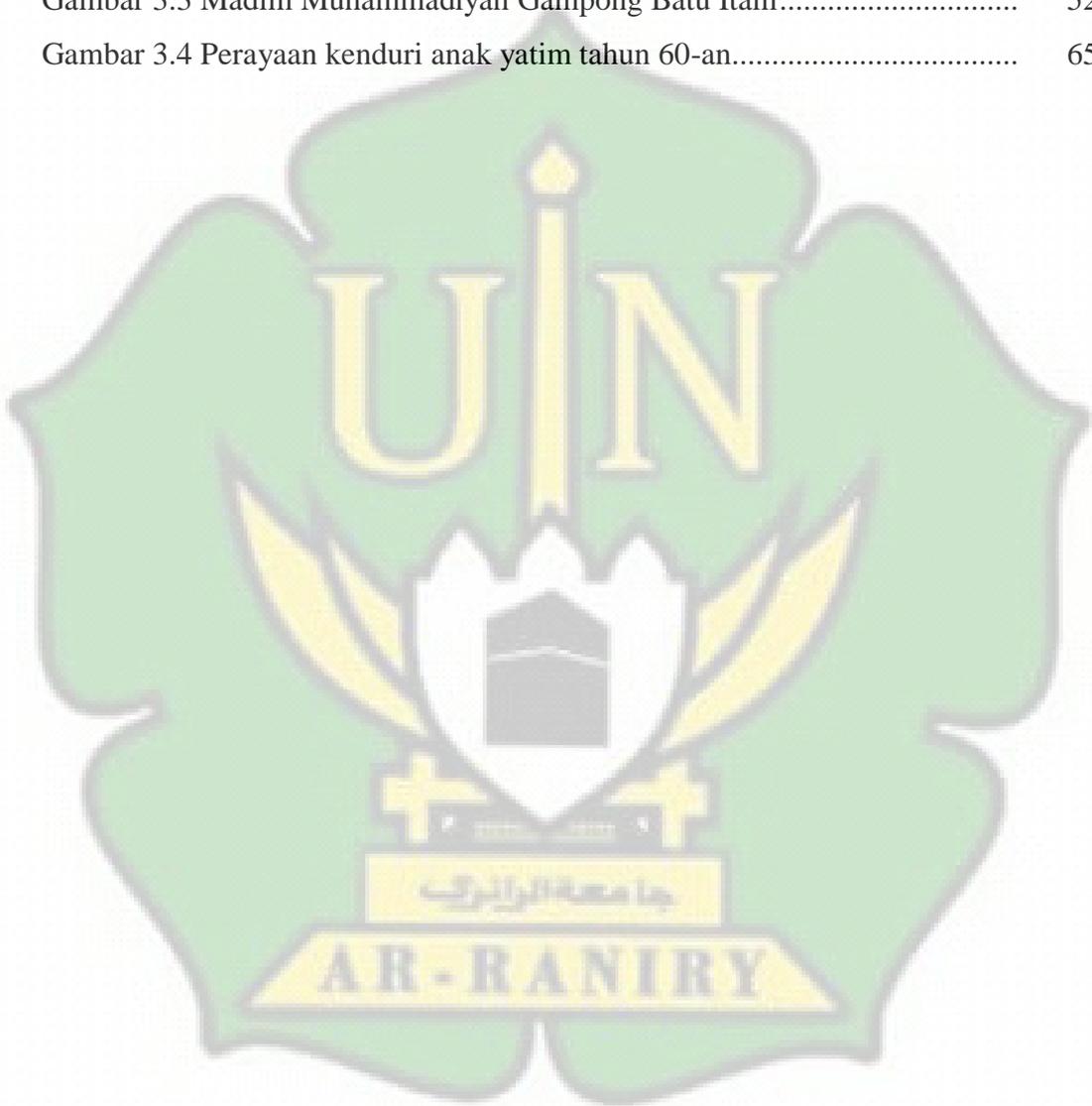
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.: Data Luas Wilayah Gampong Batu Itam.....	20
Tabel 2.2.: Data Jumlah Penduduk di Gampong Batu Itam	22
Tabel 2.3.: Data Kependuduk Berdasarkan Usia.....	23
Tabel 2.4.: Data Kependudukan Berdasarkan Etnis (Suku)	24
Tabel 2.5.: Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
Tabel 2.6.: Data Kependudukan Berdasarkan Agama.....	26
Tabel 2.7.: Data Fasilitas Keagamaan Masyarakat Gampong Batu Itam	26
Tabel 2.8.: Data PDM Aceh Selatan Pertama, tahun 1959-1962	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Muhammadiyah di Gmapong Batu Itam tahun 60-an	49
Gambar 3.2 Mushalla ‘Asyiyah Gampong Batu Itam	51
Gambar 3.3 Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam.....	52
Gambar 3.4 Perayaan kenduri anak yatim tahun 60-an.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Keucik Gampong Batu Itam
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PENGESAHAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN & LANDASAN TEORI.....	
A. Letak Geografis Lokasi Penelitian	20
B. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah	27
C. Sejarah Muhammadiyah di Aceh	32
D. Sejarah Muhammadiyah ke Aceh Selatan	36
BAB III: PERAN MUHAMMADIYAH DI GAMPONG BATU ITAM ..	44
A. Eksistensi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam	44
B. Bidang Keagamaan.....	55
C. Bidang Pendidikan/Dakwah	61
D. Bidang Ekonomi.....	64
E. Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan.....	64
BAB IV : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*”. Berdasarkan catatan sejarah Muhammadiyah berhasil masuk ke Aceh Selatan Tapaktuan di tahun 1933, dan menyebar ke desa-desa sekitarnya termasuk Gampong Batu Itam. Berdasarkan latar belakang tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam. (2) Bagaimana peran Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat Gampong Batu Itam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan sejarah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan: Pertama, Muhammadiyah masuk ke Gampong Batu Itam kira-kira tahun 50-an, yang dimulai dengan munculnya pengaruh pembaharuan dari Sumatera Thawalib Minangkabau yang dibawa oleh Tgk. Zainuddin dan kawan-kawannya dari Tapaktuan, dengan dukungan Cut Hasyim alumni *kweekschool* yang merupakan keucik Gampong Batu Itam pada waktu itu. Muhammadiyah Gampong Batu Itam mulai bergerak dan berkembang setelah hadirnya Tgk Ismail yang merupakan alumni dari Persis Bangil Jawa Timur. Kedua, Muhammadiyah memiliki peran yang sangat penting di Gampong Batu Itam di antaranya: Bidang keagamaan seperti dibangunnya Musholla, menghilangkan Aliran Tawasuf *Salek Buto* (Salik Buta), dan memperbaiki serta meluruskan amaliah ibadah. Bidang Pendidikan/Dakwah didirikannya Madim Muhammadiyah (TPA Muhammadiyah). Bidang ekonomi adanya kebun pala Muhammadiyah, dan bidang sosial kemasyarakatan/keagamaan, masyarakat gampong aktif memberikan penyantunan anak yatim, fakir dan miskin.

Kata kunci: *Muhammadiyah, Pembaharuan, Sosial Keagamaan, Gampong Batu Itam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Bahkan, Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Agama Islam masuk ke Indonesia pertama kali sekitar abad XIII Masehi. Hal ini didasarkan pada informasi sejarah, baik dari sumber barat yang salah satunya ditokohi oleh Marco Polo maupun dari sumber timur yang diwakili oleh Ibnu Batuthah.¹

Banyaknya masyarakat muslim di Indonesia, tentu saja menjadi salah satu alasan berdirinya organisasi Islam di negeri ini. Seperti Muhammadiyah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, merupakan organisasi sosial keagamaan. Sebagai gerakan Islam modern Muhammadiyah mendasarkan programnya untuk: membersihkan Islam dari pengaruh ajaran yang salah, memperbaharui sistem pendidikan Islam, dan memperbaiki kondisi sosial kaum muslimin Indonesia.²

Sebagai gerakan yang berlandaskan agama, ide pembaharuan Muhammadiyah ditekankan pada usaha untuk memurnikan Islam dari pengaruh tradisi dan kepercayaan lokal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Usaha

¹ Musthafa Kemal dan Ahmad Adaby, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Surya Mediatama, 2009), hlm. 67

² M. Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini dan Esok*, (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1990), hlm. 41

pembaharuan yang dilakukan banyak berkaitan dengan masalah-masalah praktis *ubudiyah* dan *muamalah*, dengan semboyan “kembali pada ajaran yang murni, yakni Al-Qur’an dan Sunnah”.³

Pemikiran dan pemaknaan Muhammad Abduh terhadap upaya perbaikan serta pembaharuan pendidikan Islam di seluruh dunia berdampak signifikan bagi Muhammadiyah. Oleh karena itu, Muhammadiyah memiliki sejarah yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari tindakan dan pergerakan dari para aktivis, baik lokal maupun nasional yang terus berdakwah kepada masyarakat sesuai dengan kemampuannya.⁴

Di Aceh Organisasi Muhammadiyah sudah mulai muncul sejak tahun 1923. Orang yang memperkenalkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam ialah Djajasoekarta, dia adalah seorang pegawai asal Sunda yang selalu ditugaskan oleh pemerintah untuk berkunjung ke daerah-daerah guna melakukan pemantauan dan pemeriksaan. Djajasoekarta dianggap sebagai tokoh atau “Bapak” Muhammadiyah Aceh.⁵

Menurut keterangan sejarah, Organisasi Muhammadiyah baru resmi berdiri di Aceh tahun 1927, yaitu empat tahun setelah pertama kali diperkenalkan di Aceh, dan 15 tahun setelah berdiri di Yogyakarta. Muhammadiyah Aceh pertama kali berdiri di Kutaraja (Sekarang Banda Aceh), yang dahulunya berlokasi di Jalan Merduati (Sekarang Jalan. K.H. Ahmad Dahlan No. 7), diawali

³M. Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini dan Esok.....*, hlm. 41

⁴ M. Rusli Karim (ed), *Muhammadiyah (Dalam Kritik dan Komentar)*, Jakarta: 2019, Diakses 13 Desember 2021 dari situs:<http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>

⁵ PW Muhammadiyah Provinsi Aceh, *Sekilas Sejarah Muhammadiyah Aceh*. Diakses pada tanggal 13 Desember dari situs: <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.

dengan pengajian dan kemudian meningkat menjadi pembelajaran formal (sekolah).⁶

Setelah berdiri di Kutaraja (Banda Aceh), Muhammadiyah terus melebarkan sayapnya ke daerah-daerah lain, bahkan ada setelah masa penjajahan Jepang, penyebarannya yang tidak sama dan bervariasi ini tergantung pada keadaan serta perkembangan dan penerimaan masyarakat.⁷

Proses perkembangan Muhammadiyah di sepanjang Pesisir Timur Aceh seperti: di Pidie, Bireun, Aceh Utara, dan Aceh Timur, beserta daerah daratan tinggi seperti: Aceh Tengah dan Blang Keujeren semua daerah tersebut membentuk Cabang Muhammadiyah dalam tempo dua tahun, yaitu tahun 1927 sampai 1928.⁸ Kemudian organisasi ini juga berdiri di Aceh Tenggara tahun 1937, walaupun lebih dahulu sudah ada para pemuda yang sudah menyebarkan keyakinan Muhammadiyah di Aceh Tenggara semenjak tahun 1930-an sesudah para pemuda pulang dari mencari ilmu di Thawalib School, di Minangkabau (Sumatra Barat).⁹

Begitu juga pertumbuhan Muhammadiyah di Pesisir Barat dan Selatan Aceh. Gagasan mengenai Organisasi sudah mulai ada di daerah ini setelah Muhammadiyah berhasil berdiri di Kutaraja, walaupun begitu baru berhasil

⁶PW Muhammadiyah Provinsi Aceh, *Sekilas Sejarah Muhammadiyah Aceh*. Diakses pada tanggal 13 Desember dari situs: <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.

⁷PW Muhammadiyah Provinsi Aceh, *Sekilas Sejarah Muhammadiyah Aceh*.....

⁸ Aslam Nur, dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh: Sejarah Perkembangan dan Harapan Masa Depan*, (Yogyakarta: Reviva Cendikia, 2015), hlm. 8

⁹PW Muhammadiyah Provinsi Aceh, *Sekilas Sejarah Muhammadiyah Aceh*. Diakses pada tanggal 13 Desember dari situs: <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.

berdiri 15 tahun kemudian Muhammadiyah di Tapaktuan (Aceh Selatan) pada tahun 1933, yang dikembangkan oleh alumni Thawalib School Minangkabau.¹⁰ Proses penyebaran ini tidak hanya di kota saja tetapi sampai ke gampong-gampong yang ada di Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu gampong yang tidak luput dari penyebaran Organisasi Muhammadiyah, yang di mana gagasan ini masuk dan menyebar ke desa yang dibawa oleh para alumni Sumatra Thawalib (Thawalib School Minangkabau), sebelum Organisasi Muhammadiyah masuk dan berkembang di Gampong Batu Itam, gampong ini merupakan salah satu desa yang kental dengan adat dan tradisi (seperti tradisi kenduri orang meninggal, tradisi tolak bala dan sebagainya).

Selain itu juga terdapat Aliran Tasawuf yaitu Aliran *Salik Buto* (Salik Buta) yang sudah berkembang di Gampong Batu Itam, walaupun begitu Organisasi Muhammadiyah berhasil masuk dan berkembang di tengah masyarakat, dan hingga sekarang Organisasi Muhammadiyah masih mewarnai kehidupan masyarakat Gampong Batu Itam.

Menurut penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan analisis tambahan mengenai “*Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*”.

¹⁰PW Muhammadiyah Provinsi Aceh, *Sekilas Muhammadiyah Aceh*. Diakses pada tanggal 13 Desember dari situs: <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan di atas, pokok permasalahan dari studi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam?
2. Bagaimana peran Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat di Gampong Batu Itam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Menurut permasalahan dan uraian di atas, maksud dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam
2. Untuk mengetahui peran Muhammadiyah terhadap masyarakat di Gampong Batu Itam.

Menurut persoalan yang sedang dikaji, kajian ini diharapkan memiliki manfaat di antaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil kajian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memperkaya wawasan ataupun sebagai bahan kajian yang dapat berkembang menjadi khazanah keilmuan yang diperlukan bagi para akademis dan Intelektual.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi, untuk memperkenalkan perkembangan Muhammadiyah di tengah kehidupan masyarakat pedesaan, khususnya di Gampong Batu Itam.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kata-kata yang memiliki arti umum maka peneliti ingin menjelaskan kata istilah ke dalam sebuah pengertian:

1. Peran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mendefinisikan peran sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan ada dalam diri seseorang atau kelompok yang menjadi bagian dari masyarakat.¹¹

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang besar di Indonesia, nama ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. Sehingga, istilah “Muhammadiyah” juga dapat digunakan untuk orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.¹²

3. Pembaharuan

Secara etimologi ungkapan “pembaharuan” mempunyai makna kata baru yang berarti belum pernah ada (terlihat) sebelumnya. Mendapatkan awalan “Pe” dan akhiran “an” yang kemudian berubah dalam bentuk kata baku,

¹¹. Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT. Media PustakaPhoenix, 2020), hlm 652

¹². Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*, (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2008), hlm. 121

“pembaharuan” memiliki makna metode, upaya, cara, teknik dan sebagainya.¹³ Sedangkan dalam Bahasa Arab “pembaharuan” disebut dengan *tajdid*.¹⁴

Menurut Harun Nasution “pembaharuan” yaitu pengembangan yang muncul dari ciptaan manusia untuk memperoleh kemajuan dalam kehidupan, tergantung pada sudut pandang kehidupan yang di harapkan, seperti: pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Budaya barat menyebut pembaruan dengan kata inovasi dan modernisasi yang mengimplikasikan pikiran, aliran, gerakan, perkembangan dan berupaya untuk mengubah pemikiran lama, pendirian, adat istiadat dan lain-lainnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang hadir oleh kemajuan ilmu pengetahuan masa kini.¹⁵

4. Sosial Keagamaan

Dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) sosial memiliki arti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan kemasyarakatan.¹⁶ Sedangkan kata keagamaan mempunyai arti segala kegiatan dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang di percaya agar tidak menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹³. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 109-168

¹⁴. A.W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Ed Indonesia-Arab Terlengkap. Cet I*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 100

¹⁵. Harun nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Cet IX*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 11

¹⁶. Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2020), hlm 807

¹⁷. Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hln 23

Jadi sosial keagamaan ialah persoalan-persoalan dalam masyarakat yang mempunyai ikatan dengan ajaran Islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islamiah,¹⁸ yang bertujuan agar tidak menimbulkan pergolakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Gampong Batu Itam

Gampong Batu Itam ialah salah satu dari 16 gampong di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang mempunyai luas wilayah lebih kurang 1903 Ha.¹⁹ Dengan batas wilayah Gampong Batu Itam berbatasan dengan hutan lindung di wilayah Utara, Pantai/Samudra Hindia di wilayah Selatan, Gampong Panjupian di wilayah Timur dan Gampong Lhok Bengkuang Timur di wilayah Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut penelusuran hasil pustaka penulis telah menemukan beberapa literatur yang mempunyai hubungan erat dengan permasalahan ini, di antaranya:

Pertama, karya Sri Waryanti, tentang *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, buku ini berusaha mengungkap mengenai proses perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Aceh, yang menjelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan pergerakan pembaharuan dan pemurnian pemikiran keislaman yang berjuang di bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan.²⁰

¹⁸Taushiyah, *Pendidikan Sosial Keagamaan*, 7 November 2014. Diakses pada 2 Juni 2022 dari situs:<https://www.nu.or.id/taushiyah/pendidikan-sosial-keagamaan-LAMMD>

¹⁹ Data Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh, 2022

²⁰ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005)

Kedua menurut Suwarno, dalam bukunya *Relasi Muhammadiyah Islam dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)*. Buku ini menjelaskan, Organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan merupakan mata rantai dari pergerakan pembaharuan Islam bersifat modern. Peranan Muhammadiyah dalam gerakan dakwah *amar maruf nahi mungkar*, berdasarkan Alquran dan Sunnah serta kontribusinya bagi umat muslim dan bangsa Indonesia berhasil menetapkan kedudukan Muhammadiyah sebagai salah satu sepak terjang pembaharuan Islam modern yang berpengaruh bagi masyarakat, baik di Indonesia maupun negara-negara Islam lainnya.²¹

Ketiga, buku karya Khoiriyah, M.Ag. Dalam buku *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*. Menjelaskan bahwa Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi aktif dalam pembaharuan Islam.²² Muhammadiyah berdiri di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 atau 8 Zulhijjah 1330 H oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan tujuan ingin menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terciptanya masyarakat yang adil, sejahtera yang di ridhoi Allah *subhanahu wata'ala*.

Skripsi Zalekha, yang berjudul *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie tahun 1970-sekarang*. Membahas tentang bagaimana proses perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie, yang awalnya tidak ada perkembangan serta kemajuan sama sekali karena tidak ada respon dari

²¹. Suwarno, *Relasi Muhammadiyah Islam dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18

²². Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*, (Yogyakarta; Ar Russ, 2008)

masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali sejarah Muhammadiyah di Blangpidie serta kontribusi dan pengaruhnya terhadap masyarakat Blangpidie. Dari hasil penelitian menggambarkan rangkaian kegiatan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie sudah mulai mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan seperti: Dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial masyarakat.²³

Kemudian Hasmida, dalam skripsinya yang berjudul *Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009-2017)*. Menguraikan bagaimana sejarah, serta para aktivis Muhammadiyah yang berperan di Gampong Kuta Bak Drien, amal usaha dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Dari hasil kajian, Organisasi Muhammadiyah mulai hadir sejak tahun 1940 ke Gampong Kuta Bak Drien, yang diperkenalkan oleh Alm Teungku Ibnu Hajar, seorang perantau dari daerah Meukek Aceh Selatan.²⁴ Adapun amal usaha yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah antara lain: bidang keagamaan yaitu mendirikan Musalla, di bidang ekonomi dikelolanya kebun pala dan sawit sebagai aset Muhammadiyah, kemudian di bidang sosial dan pendidikan dengan saling membantu antar sesama masyarakatnya. Pengaruh terbesar Muhammadiyah bagi Gampong Kuta Bak Drien, yaitu dalam membenahi *amaliah* ibadah.

²³Zalekha, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970-Sekarang*, Skripsi, Program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

²⁴ Hasmida, *Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara*. Skripsi, Program studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Terakhir, Miswar dalam skripsinya yang berjudul *Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara*. Kajian ini menerapkan teknik kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran dan data yang menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti, dengan proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian dan berakhir dengan menarik kesimpulan. Adapun tujuan dari kajian ini ialah untuk mengetahui sejarah Muhammadiyah di Desa Krueng Mane, serta menjelaskan bagaimana Muhammadiyah dalam gerak sosial masyarakatnya.²⁵

Dari beberapa kajian yang dipaparkan tentang Muhammadiyah belum ada yang mengkaji secara khusus tentang “*Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*”. Kajian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat, baik bagi penulis sendiri dan para pembacanya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data dengan cara datang langsung kelapangan dan berbaur dengan objek yang diteliti serta menganalisis data-data penelitian yang diperoleh.²⁶

²⁵Miswar, *Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara*, Skripsi, Program studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8

Penyusunan skripsi ini juga mempergunakan teknik pendekatan Sejarah. Metode sejarah yaitu salah satu tahapan untuk mengkaji dan menganalisis data secara kritis merekam peninggalan sejarah, yang kemudian disusun secara *kronologi, kausalitas, serta imajinatif*.²⁷ Tahapan ini bertujuan sebagai usaha untuk mengetahui peristiwa dan fenomena dalam organisasi Muhammadiyah seperti sejarah lahirnya dan lain-lain. Metode Sejarah dapat dikategorikan menjadi empat langkah, yaitu:

a) Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik adalah salah satu teknik keterampilan dalam menemukan, mencari catatan, sumber atau data sejarah yang diperlukan. Untuk memudahkan suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasikan dalam bentuknya menjadi: tertulis, sumber lisan, dan sumber benda.

b) Kritik sumber (Verifikasi)

Dalam kritik sumber ada dua yaitu, pertama kritik ekstern, yaitu menyangkut persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber yang di perlukan atau benar-benar sumber sejati sesuai yang kita perlukan. Sedangkan kritik intern berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena kritik intern juga membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat di percaya.

²⁷. Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Majdid, *Pengantar Ilmu Sejarah, Cet I*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 90

c) Interpretasi

Interpretasi adalah upaya rekonstruksi sejarah masa lampau yaitu memberikan kembali relasi antar fakta-fakta. Makna fakta-fakta sebagai bukti-bukti apa yang terjadi di masa lampau diinterpretasikan dengan mencari dan membuktikan relasi yang satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat ataupun suatu bangsa.

d) Penulisan sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penulisan sejarah. Historiografi ialah cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil yang telah peneliti lakukan untuk membuktikan fakta-fakta yang sudah menjadi sebuah penulisan sejarah.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Batu Itam, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan Gampong Batu Itam merupakan salah satu gampong yang mayoritas masyarakat Muhammadiyah, ini di buktikan dengan adanya Musalla Asyiyah, Madim Muhammadiyah dan Kebun Pala Muhammadiyah, selain itu juga dapat lihat dari segi sosial keagamaan masyarakat Gampong Batu Itam.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah para masyarakat Muhammadiyah yang tinggal di Gampong Batu Itam yang mengetahui, memahami dan serta

²⁸. Aditia Muara Padiatra, *Imu Sejarah: Metode dan Praktik*, (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), hln 92

menyaksikan dan ikut secara langsung dalam proses penyebaran Muhammadiyah di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

4. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai berikut: Pertama, sumber data primer yang di dapat dari masyarakat (Organisasi Muhammadiyah Gampong Batu Itam) sumber ini di dapatkan melalui proses wawancara, serta observasi di lapangan. Kedua, sumber sekunder merupakan data yang didapatkan lewat pihak lain, dan biasanya berwujud data, dokumentasi, atau data laporan yang telah tersedia. Seperti: Buku, majalah ilmiah, sumber arsip, foto, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi yang memiliki kaitan dengan konsep *Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam*.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara analisis. Menurut Suharsimi Arikunto yang di maksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan itu menjadi sistematis dan di permudah olehnya.²⁹

Adapun beberapa Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

²⁹. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

- a. Panduan wawancara, ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan wawancara yang terstruktur dan terarah dengan baik ketika melakukan wawancara dengan narasumber.
- b. Buku catatan, ini dipersiapkan untuk menulis hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga ketika sedang melakukan penelitian.
- c. Alat perekam audio dan visual, biasanya peneliti akan melakukan wawancara, ketika wawancara berlangsung peneliti harus merekam percakapan dengan narasumber agar tidak ada kesalahan dalam mengingat ketika sedang menyusun data, baik itu dalam bentuk rekaman suara, video, atau pun rekam gambar yang akan digunakan sebagai lampiran dalam suatu penelitian.
- d. Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, karena setelah melakukan wawancara, observasi dan sebagainya. Peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus di tempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar di peroleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepskan dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber data, maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yang di anggap sesuai dengan penelitian tersebut.³⁰ Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

³⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hln, 15

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data dengan cara mengamati sehingga peneliti lebih paham dan mengerti keadaan yang ingin diteliti.

Dalam teknik penulisan ini menggunakan teknik observasi, ini bertujuan memperoleh data yang akurat mengenai perkembangan serta *peran Muhammadiyah dalam pembaharuan sosial keagamaan Islam di Gampong Batu Itam*. Observasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat atau terjun langsung kelapangan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah langkah pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Biasanya dalam metode ini percakapan yang terjadi dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara dan yang mau diwawancarai atas beberapa pertanyaan.³² Dalam mencari serta menentukan narasumber peneliti menggunakan metode *snowball sampling* dalam penelitian ini, metode ini pengambil sampel (informan) melibatkan salah satu narasumber, di mana narasumber ini menunjukkan serta mencalonkan sumber data potensial lainnya yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

³¹. Danny Zacharias, dkk, *Metode Penelitian Pedesaan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hln. 77

³². Lexy J. M, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RemajaRosdakarya, 2017), hln. 186

Adapun yang menjadi informan seperti para masyarakat serta para orang tua Muhammadiyah Gampong Batu Itam yang mengetahui serta menyaksikan langsung perkembangan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam, selain itu para masyarakat Muhammadiyah seperti: ketua ranting Muhammadiyah, orang tua gampong warga Muhammadiyah, pemuda Muhammadiyah, Masyarakat Gampong Batu Itam dan anak dari para tokoh atau pendorong/penggerak Organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis, yang berbentuk tulisan yang diarsipkan atau dikumpulkan. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumen resmi, buku, majalah, arsip maupun dokumen, foto dan lain-lainnya yang berkaitan dengan perkembangan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumentasi dan kesimpulan sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif di lakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan, abstrak dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan di lapangan. Di mana setelah penulis memperoleh data, terlebih dahulu harus di nilai kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang disesuaikan dan di perjelas untuk memudahkan peneliti dalam menguasai data.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya dibuat kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran penelitian ini, penulis membagi pembahasan penelitian menjadi empat bab. Setiap bab memiliki sub bab tersendiri, dan antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan.

Bab I menjadi pendahuluan dari penelitian ini, yang di dalamnya terdapat beberapa poin yang akan diuraikan yaitu: mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, bagian terakhir sistematika pembahasan untuk mengetahui sekilas isi pembahasan dari tiap-tiap bab.

Bab II membahas tentang landasan teori dan gambaran umum lokasi penelitian, pada landasan teori terdiri dari beberapa poin penting yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diambil dari beberapa buku, skripsi, jurnal dan artikel. Poin itu terdiri dari: latar beakang berdirinya Muhammadiyah, sejarah Muhammadiyah di Aceh dan sejarah Muhammadiyah

ke Aceh Selatan dan tokohnya. Sedangkan gambaran umum lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis dan keadaan penduduk Gampong Batu Itam, baik itu dari luas wilayah, jumlah penduduk, dan lainnya.

Bab III membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari eksistensi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam serta tokohnya, proses perkembangan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam yang di lihat melalui bukti-bukti seperti mushalla, madim, kebun pala Muhammadiyah, serta peran Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat Gampong Batu Itam dalam beberapa aspek di antaranya: keagamaan, pendidikan/dakwah dan bidang ekonomi serta sosial kemasyarakatan/keagamaan.

Selanjutnya pada bagian bab IV menjadi bagian terakhir atau penutup dalam penulisan ini, di sini penulis memaparkan kesimpulan dan saran.



BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN & LANDASAN TEORI

A. Letak Geografis Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

1. Kondisi Geografis dan Batas Gampong

Gampong Batu Itam merupakan salah satu gampong dari 16 gampong yang terdapat dalam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di bibir pantai Samudera Hindia dan dikelilingi oleh pegunungan, jarak gampong ke Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten lebih kurang 4 km dengan luas wilayah lebih kurang 1.903 Ha. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Panjupian
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lhok Bengkuang Timur
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan pegunungan/ Hutan lindung
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

Di samping Gampong Batu Itam di pinggir laut juga terletak di kaki Gunung Tuan dan kaki Gunung Naga. Gampong Batu Itam termasuk berdaratan rendah 3 mdpl yang di mana berbatasan langsung dengan garis pantai. Berikut ini adalah tabel luas wilayah Gampong Batu Itam.

Tabel 2.1 Tabel Luas Wilayah Gampong Batu Itam: 1.903 Ha

No	Lokasi	Luas
1	Permukiman	24 Ha
2	Perkantoran	0,5 Ha
3	Tanah gedung sekolah	1 Ha

4	Tanah hutan lindung	1.319 Ha
5	Sarana umum (termasuk kuburan)	2 Ha
6	Tanah pertanian/perkebunan dan Area Produksi lainnya	555,5 Ha
7	Sarana tempat olah raga	1 Ha

Sumber: Data Profil Gampong

Dari profil di atas wilayah Gampong Batu Itam adalah 1.903 Ha, yang di mana digunakan untuk berbagai peruntukan. Wilayah permukiman di Gampong Batu Itam seluas 24 Ha, sedangkan untuk wilayah perkantoran seluas 0,5 Ha, serta wilayah sarana umum seluas 2 Ha, adapun untuk wilayah area produksi/lahan gampong seluas 555,5 Ha.

Gampong Batu Itam selain dikelilingi kawasan hutan, juga berbatasan dengan laut yang kemudian menjadi salah satu sumber penghidupan sebagian masyarakatnya sebagai nelayan. Selain itu, Gampong Batu Itam juga memiliki potensi sumber daya alam yang beragam berupa hasil hutan baik kayu dan non kayu (rotan, jernang, damar, gaharu) dan menjadi daerah sumber air bagi masyarakat Aceh Selatan.

b. Keadaan Penduduk

1. Kependudukan

Gampong Batu Itam merupakan sebuah daerah permukiman yang terletak di bibir pantai Samudera Hindia dan merupakan daerah beriklim tropis dengan musim panas sepanjang bulan Januari sampai dengan Agustus, dan

musim hujan pada bulan September sampai Desember, dengan jumlah penduduk: 2.129 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebesar 625 KK.³³

Gampong Batu Itam memiliki potensi sumber daya alam yang baik dan beragam, sehingga cocok dalam sektor pertanian tanaman hutan seperti: Tanaman pala, pinang, nilam, durian, jengkol, dan serai wangi sangat berpotensi untuk dibudidayakan.

Penduduk Gampong Batu Itam adalah multi suku seperti, ada Aceh, Aneuk Jamee, Kluet, Gayo, Alas, Melayu, Batak, Mandailing, Minang, Sunda, dan Jawa, yang hidup berdampingan dengan rukun dan damai serta saling menjaga kehormatan kultural masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari segi sosial masyarakat Gampong Batu Itam dominan menggunakan bahasa *Aneuk Jamee*, dari pada bahasa Aceh. Selain itu, masyarakat masih menjalankan kegiatan gotong-royong dalam melakukan kegiatan gampong, dalam segi budaya Gampong Batu Itam setiap tahunnya melakukan syukuran berupa kenduri yatim yang dilakukan masyarakat Batu Itam secara bersama-sama, dan dalam acara pesta adat juga diputuskan secara bersama-sama oleh pemuka adat, sehingga masih tetap terjaga kearifan lokal di wilayah tersebut.

Di bawah ini merupakan Tabel jumlah penduduk Gampong Batu Itam, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan:

Tabel 2.2. Tabel Jumlah Penduduk di Gampong Batu Itam

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah L+P
1. Hulu (Dusun I)	276	464	426	890

³³. Data Kantor Keucik Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan, tahun 2022

2. Hilir (Dusun II)	231	398	427	825
3. Sawang Kajai (Dusun III)	117	194	216	410
Batu Itam	625	1059	1070	2.129

Sumber: Data Gampong Batu Itam, 2022.

Berdasarkan tabel 2.2. di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah KK terbanyak terletak di dusun I (Hulu) yaitu sebesar 276 KK dengan jumlah penduduk 890 jiwa, dan jumlah KK terendah terletak di dusun III (Sawang Kajai) yaitu sebesar 117 KK dengan jumlah penduduk 410 jiwa.

Berikut untuk mengetahui potensi sumber daya manusia lebih lanjut, di bawah ini merupakan data-data kependudukan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan, yang dikelompokkan berdasarkan, berdasarkan usia, etnis (suku), mata pencaharian dan agama.

a) Data Kependudukan Berdasarkan Usia

Tabel berikut ini menunjukkan data kependudukan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan pengelompokan usia.

Tabel 2.3. Tabel Kependudukan Berdasarkan Usia

No	Kelompok	Usia	LK	PR	Jumlah
1	Balita	0 s/d 2 tahun	51	24	75
2	Pendidikan usia dini	3 s/d 6	69	51	120
3	Pendidikan dasar	7 s/d 13	114	139	244

4	Pendidikan Lanjut Pertama	14 s/d 16	63	52	115
5	Pendidikan Atas	17 s/d 19	72	70	142
6	Remaja dan Dewasa	20 s/d 59	596	652	1.246
7	Lansia	60 tahun ke atas	87	86	173

Sumber: Data Gampong Batu Itam, 2022

Berdasarkan tabel 2.3. di atas dapat disimpulkan bahwa di Gampong Batu Itam lebih dominan terhadap usia remaja hingga dewasa dengan jumlah penduduk 1.246 jiwa. Sedangkan jumlah terkecil ditempati oleh usia balita dengan jumlah 75 jiwa.

b) Data Kependudukan Berdasarkan Etnis (Suku)

Tabel berikut ini menunjukkan data kependudukan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan etnis.

Tabel 2.4. Tabel Kependudukan Berdasarkan Etnis (Suku)

No	Suku	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Aceh	1857	88,1%
2	Padang/Minang	180	8,5%
3	Melayu	46	2,2%
4	Cina	15	0,7%
5	Batak	10	0,5%

Sumber: Data Gampong Batu Itam, 2022

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, etnis terbanyak adalah etnis Aceh dengan jumlah 1.857 jiwa atau sebesar 88,1 %.

c) **Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian**

Tabel 2.5 Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Buruh	150	7,1%
2	PNS/ABRI	235	11,1%
3	Pegawai Swasta/Wiraswasta	46	2,2%
4	Pedagang	25	0,7%
5	Petani	537	28,7%
6	Nelayan	425	20,2%
7	Lain-lain	586	30%

Sumber: Data Gampong Batu Itam, 2022

Dari Tabel 2.5 di atas, dapat kita lihat bahwa mata pencaharian masyarakat di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang paling mendominasi adalah petani, yang berjumlah 1.237 jiwa atau sebesar 28,7%. Ini artinya, banyak dari warga Batu Itam bekerja sebagai petani.

Hal ini dipicu oleh letak wilayah Gampong Batu Itam yang dekat dengan pegunungan, yang membuat gampong ini memiliki potensi sumber daya alam yang beragam terutama dalam tanaman kehutanan. komoditi unggulan yaitu pala, kopi, durian, cengkeh, cabai, kacang dan palawija yang dapat menunjang pendapatan keluarga. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang menanam nilam, pinang dan serai wangi.

d) Data Kependudukan Berdasarkan Agama

Masyarakat Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan adalah masyarakat yang keseluruhan beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.6 Data Kependudukan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Islam	2.129	100%
2	Budha	-	-
3	Hindu	-	-
4	Kristen Katolik	-	-
5	Kristen Protestan	-	-

Sumber: Data Gampong Batu Itam, 2022

Berdasarkan tabel 2.6 di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama yang dianut oleh masyarakat Gampong Batu Itam 100% penduduknya beragama Islam. Masyarakat di Gampong Batu Itam sangat kental dengan kehidupan yang Islami, dilihat dari fasilitas sarana yang dimiliki tidak hanya dilihat dari sarana pendidikan tetapi juga sarana keagamaan seperti Masjid, Mushalla dan tempat-tempat pengajian.

Tabel 2.7. Data Fasilitas Keagamaan di Gampong Batu Itam

No	Fasilitas keagamaan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushalla	3
3	TPA	1
4	Tempat Pengajian	7

Sumber: Data Gampong Batu Itam

Dalam kehidupan sosial keagamaan, masyarakat Gampong Batu Itam memiliki sikap solidaritas yang cukup tinggi dalam hubungan sosial kemasyarakatan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan harmonis dan terpelihara, terutama dalam beragama Islam sangat dianjurkan untuk saling menghormati, berkasih sayang, bantu membantu, dan dituntut juga untuk membimbing dan menjaga serta memelihara *ukhuwah Islamiah* antar sesama, kegiatan tersebut di antaranya, gotong-royong di hari besar atau kegiatan keislaman, menjenguk orang sakit, melakukan *takziah* ke tempat orang meninggal dan melaksanakan pengajian bagi ibu-ibu setelah Magrib di Masjid ataupun Mushalla.

B. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Tokoh pendiri Muhammadiyah adalah KH Ahmad Dahlan, beliau dilahirkan di Kauman Yogyakarta tahun 1868 M dengan nama Muhammad Darwis,³⁴ dan meninggal pada 25 Februari 1923. Beliau dibesarkan oleh keluarga yang terkenal alim dalam ilmu agama, ayahnya bernama KH Abu Bakar Kyai Sulaiman merupakan seorang khatib di Masjid Agung Kesultanan Yogyakarta.³⁵ Ibunya bernama Siti Aminah binti KH Ibrahim (Penghulu Kraton Yogyakarta), beliau anak keempat dari tujuh bersaudara. Selain beliau yang anak laki-laki

³⁴Muh. Anis, Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam, *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 5 (2), 2019, hln. 68. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022. Dari situs: <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar>

³⁵. Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern : Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*, (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2008), hln. 121

adalah adiknya yang bungsu ialah Muhammad Basyir. Lima lainnya adalah perempuan.³⁶

Sejak kecil Muhammad Darwis mendapat pendidikan agama Islam pertama kali dari orangtuanya, kepada Ayahnya, ia belajar mengaji Alquran dan dasar-dasar ilmu agama Islam. Kemudian ia berguru kepada kedua kakak iparnya, yaitu KH. Muhammad Shalih, kepadanya ia belajar fiqh dan kepada KH. Muhsin, ia belajar nahwu, menjelang dewasa, ia mendalami ilmu agama kepada beberapa ulama besar.

Pada tahun 1890, beliau berangkat ke Mekkah untuk melanjutkan pendidikannya dan bermukim di sana selama setahun. Di tahun 1903, beliau kembali ke Mekkah dan menetap di sana selama 2 tahun. Pada masa itu, Ahmad Dahlan mulai mengenal ide-ide pembaharuan melalui kitab dan buku yang dikarang para tokoh Gerakan Pembaharuan dalam Islam antara lain Taqiyuddin Ibnu Taimiyah, Jamaluddin Al-Afghani, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Muhammad Abduh dan lain-lain.³⁷

Ide pembaharuan yang berhembus di Timur Tengah sangat menggelitik hatinya, terutama ketika ia melihat kondisi dinamika umat Islam di Indonesia yang cukup stagnan. Oleh sebab itu Ahmad Dahlan merealisasikan ide pembaharuannya melalui sebuah organisasi keagamaan yang permanen.³⁸

³⁶ H.M. Muchlas Abror, *Muhammadiyah Mencerahkan Umat*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hln. 79

³⁷ Gustia Tahir, Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan). *Jurnal Adabiyah*. 10 (2), 2010, hln. 161-162. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022. Dari situs: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1814/>

³⁸ Gustia Tahir, Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan). *Jurnal Adabiyah*.....

K.H. Ahmad Dahlan menamai gerakan ini dengan maksud yang luhur. Dari sisi bahasa, Muhammadiyah bermakna “umat Muhammad” ataupun “pengikut Muhammad”. Di mana semua orang yang beragama Islam menyakini bahwa Nabi Muhammad ialah hamba dan Rasul Allah. Sedangkan dari sisi Istilah, diberi nama Muhammadiyah diharapkan dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian Nabi Muhammad SAW, dan diharapkan agar semua anggota Muhammadiyah benar-benar menjadi seorang muslim yang penuh tanggung jawab terhadap agamanya serta bangga dengan keislamannya.³⁹

Persyarikatan Muhammadiyah ialah gerakan dakwah Islam *Amar Ma'ruf nahi Mungkar*, yang bersumber pada Alquran dan Sunnah. Mula didirikan di Desa Kauman Yogyakarta oleh KH Ahmad Dahlan bersama muridnya dan sahabatnya pada tanggal 8 Dzhulhijjah 1330 H/ 18 November 1912 M. Seperti organisasi lain pada umumnya, Muhammadiyah berdiri dengan membawa visi dan misi tertentu. Adapun tujuannya yaitu: Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah *subhanahu wata'ala*.⁴⁰

Secara umum, ada beberapa faktor yang mendorong berdirinya Muhammadiyah yang dilihat dari dua faktor yaitu teologis dan sosiologis:

1. Faktor teologis, merupakan hasil dari pengkajian KH Ahmad Dahlan terhadap Alquran. Beliau melakukan *tadabbur*, memperhatikan dan mencermati apa

³⁹ Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaruan Islam*. (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2008), hlm. 121

⁴⁰ Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaruan Islam....*, hlm 122

yang tersirat dalam ayat-ayat Alquran, kemudian termotivasi ketika melihat Alquran surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya: *Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada Amar ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

2. Faktor sosiologis, faktor ini dikelompokkan dalam dua kelompok di antaranya: Internal ialah faktor yang timbul di tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia, kemudian Faktor eksternal yaitu penyebab yang timbul dari luar tubuh masyarakat Islam Indonesia.

Menurut Solichin Salam, seorang yang banyak menulis tentang Muhammadiyah, terdapat faktor intern dan faktor ekstern yang mendorong lahirnya gerakan Muhammadiyah,⁴¹ yang termasuk dalam faktor intern adalah:

Pertama, Kehidupan beragama yang tidak sesuai dengan Alquran dan Hadist karena merajalelanya perbuatan *syirik*, *bid'ah* dan *khurafat* yang membuat Islam menjadi beku.

Kedua, Kondisi bangsa Indonesia dan umat Islam yang hidup di tengah kemiskinan, kebodohan dan kemudaratatan.

⁴¹. Sri Waryanti, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005) hlm 7

Ketiga, tidak terbentuknya semangat *ukhuwah* Islamiyah dan tidak adanya organisasi Islam yang kuat. Kemudian yang terakhir, lembaga pendidikan Islam yang tidak bisa memenuhi fungsinya dengan baik, serta pesantren yang sudah sangat kuno.⁴²

Sedangkan faktor-faktor ekstern meliputi:

- a. Adanya kolonialisme Belanda di Indonesia, dan kegiatan serta kemajuan yang dicapai oleh golongan Kristen dan Katolik di Indonesia
- b. Sikap sebagian kaum intelektual Indonesia yang memandang Islam sebagai agama yang telah ketinggalan zaman.
- c. Adanya rencana politik kristenisasi dari pemerintahan Belanda dari kepentingan politik kolonialnya.
- d. Pengaruh dan dorongan gerakan pembaharuan dalam dunia Islam. KH. Ahmad Dahlan sangat terpengaruh dan terinspirasi oleh pemikiran pembaharu Islam,⁴³ seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha karena ia banyak membaca karya mereka termasuk tafsir Al-Manar. Sedangkan ilmu berorganisasi didapatnya dari gerakan Budi Utomo, organisasi yang didirikan oleh Dr. Sutomo, di mana ia aktif jadi anggotanya.⁴⁴

Sifat *Tajdid* yang dikenakan pada gerakan Muhammadiyah sebenarnya tidak hanya sebatas pengertian upaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai

⁴² Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh.....*, hln. 7-8

⁴³ Gustia Tahir, Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan). *Jurnal Adabiyah*. 10 (2), 2010, hln. 162. Diakses pada tanggal 25 Juni 2011. Dari situs: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1814/>

⁴⁴ Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2008), hln. 121

kotoran yang menempel pada tubuhnya, melainkan juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam memperbaharui cara penyelenggaraan pendidikan, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim-piatu, cara pengelolaan zakat fitrah dan zakat harta benda, cara pengelolaan rumah sakit, pelaksanaan Shalat Id dan pelaksanaan kurban dan sebagainya.

Untuk membedakan antara keduanya maka tajdid dalam pengertian pemurnian dapat disebut purifikasi (*purification*) dan tajdid dalam pembaharuan dapat disebut reformasi (*reformation*). Dalam hubungan dengan salah satu ciri Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid*, maka Muhammadiyah dapat dinyatakan sebagai gerakan Purifikasi dan gerakan Reformasi.⁴⁵

Jadi dapat kita simpulkan, tajdid Muhammadiyah berakar pada konteks historis dan dinamika kemodernan, dalam menjalankan dakwahnya pertimbangan masa lalu yang sarat dengan nilai etik sosial dan spiritual. Kemudian berlanjut pada kondisi kekinian yang sarat dengan inovasi dan persaingan selalu menjadi dasar pertimbangan utama dalam menjalankan dakwah besar yang digeluti, Muhammadiyah mengambil dan menjalankan peran tajdidnya dalam konteks memberikan kemaslahatan umat.

C. Sekilas Tentang Muhammadiyah di Aceh

Setelah KH Ahmad Dahlan mendapat jawaban dari pemerintah Hindia Belanda tentang keputusan persetujuan Muhammadiyah sebagai badan hukum.

⁴⁵. Muhammadiyah, *Ciri Gerakan*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2022. Dari situs:<https://muhammadiyah.or.id/ciri-gerakan/>

Barulah Muhammadiyah memperluas keorganisasiannya ke daerah-daerah lain di luar pulau Jawa, untuk wilayah Sumatera yang menjadi pusat pengembangan Muhammadiyah ialah Sumatera Barat. Dari Sumatera Barat terus disebarkan kader-kader Muhammadiyah ke berbagai pelosok di Sumatera, seperti: Sumatera Selatan, Bengkulu, Sumatera Utara, Tapanuli, Sumatera Timur, hingga ke daerah Aceh, bahkan ke Kalimantan dan Sulawesi. Sampai-sampai timbullah ungkapan “Muhammadiyah lahir di Jawa, Minangkabau yang membesarkannya”.⁴⁶

Keberadaan Muhammadiyah di Aceh ini tepatnya pada tahun 1923 pada masa sebelum perang dunia ke-II jauh sebelum provinsi ini terbentuk yang mula-mula diperkenalkan oleh Djajasoekarta, beliau adalah seorang pegawai pegadaian Pemerintah Belanda Betawi serta bekas sekretaris Muhammadiyah Cabang Betawi, namun organisasi ini secara resmi mulai berdiri di Aceh pada tahun 1927 di Kutaraja, dengan bimbingan A.R Sutan Mansur seorang utusan pengurus pusat Muhammadiyah, dari sini terus merambah ke Pesisir Timur dan Barat Aceh.⁴⁷

Musyawahar pendirian Muhammadiyah Aceh dilaksanakan di rumah Djajasoekarta di Jalan Ujung Bate, Setui. Dalam susunan kepengurusan organisasi, Djajasoekarta terpilih menjadi ketua dan rumah tersebut diwakafkan kepada Muhammadiyah dan sekarang menjadi SMU Muhammadiyah.⁴⁸

Kemudian Pada awal berdirinya, yang menjadi konsul Muhammadiyah ialah T. Hasan Geulumpang Payong, sedangkan sebagai wakil konsul adalah

⁴⁶. Sri Waryanti, ddk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hln 8-9

⁴⁷Sri Waryanti, ddk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh.....hlm. 104*

⁴⁸.Sri Waryanti, ddk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh....., hln. 1*

Nasrudin. Berdasarkan catatan kantor Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Merduati (kini jalan Kyai Haji Ahmad Dahlan di sekitar SD Muhammadiyah), lalu tempat aktifitas Muhammadiyah meluas ke daerah Taman Siswa dan Punge Blang Cut II. Kemudian barulah Muhammadiyah menyebarkan pengaruhnya ke wilayah lain di Aceh. Walaupun penerimaan Muhammadiyah di tiap-tiap daerah tidaklah sama, bahkan di sejumlah daerah Muhammadiyah baru dapat berdiri setelah zaman kependudukan Jepang.⁴⁹

Penyebaran Muhammadiyah di sepanjang Pesisir Timur Aceh turut berperan pula seorang ulama muda yang mendakwahkan dan memberikan pemahaman ajaran Muhammadiyah bernama AR. Sutan Mansur. Beliau pernah menetap beberapa tahun di Lhoksumawe (Aceh Utara), dan beliau juga ikut mengesahkan berdirinya Muhammadiyah di Sigli (Pidie) pada tanggal 1 Juli 1927.⁵⁰ Sedangkan Muhammadiyah di Daerah Kota Sabang telah diterima pada tahun 1927 dan sekitar bulan Juli atau Agustus 1927 Cabang Muhammadiyah telah berdiri di Sabang.

Selanjutnya, A.R Sutan Mansur juga membangkitkan Muhammadiyah di Takengon (Tanah Gayo/Aceh Tengah) tahun 1928. Fase seterusnya Muhammadiyah hadir di Kuala Simpang, Aceh Timur (Aceh Tamiang) yang

⁴⁹. Sri Waryanti, ddk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, hln. 10-11

⁵⁰. Mirzal Tawi, *Sekilas Riwayat Muhammadiyah di Aceh*, Blog, Syeh Aceh, 2021. Diakses tanggal 10 Juni 2022. Dari situs: <https://syehaceh.com/2021/03/26/sekilas-sejarah-muhammadiyah-di-aceh/>

diresmikan oleh M yunus Anis pada 4 Oktober 1928, berikutnya menyebar ke Langsa (Aceh Timur).⁵¹

Untuk Daerah Kuala Simpang mula-mula berdiri Aisyiyah pada 28 September 1928, sedangkan daerah lainnya Aisyiyah baru ada sesudah berdirinya Muhammadiyah. Di Aceh Tenggara Muhammadiyah berdiri pada tahun 1937. Walaupun sebelum itu, para pemuda sudah memperkenalkan ajaran Muhammadiyah sejak 1930-an, yang disebarkan oleh beberapa pemuda setempat yang baru kembali dari Thawalib School Minangkabau (Sumatera Barat).⁵²

Begitu pula dengan penyebaran Muhammadiyah di pesisir Barat dan Selatan Aceh. Walaupun Muhammadiyah sudah berdiri di Kutaradja, pemikiran Muhammadiyah telah muncul menyebar di daerah-daerah tersebut, namun 15 tahun kemudian baru bisa berdiri Muhammadiyah di Tapaktuan (Aceh Selatan) pada tahun 1933. Sedang di tahun yang bersamaan Muhammadiyah sudah hadir di Labuhan Haji (Aceh Selatan) yang dikembang oleh alumni Thawalib School Minangkabau. Untuk daerah Meulaboh (Aceh Barat) hadir pada 31 Mei 1942 oleh Said Aboebakar yang berasal dari Kampung Aceh di Penang, Malaysia.⁵³

Berdasarkan laporan, di tahun 1924 keanggotaan Muhammadiyah terbesar di Aceh tercantum sebanyak 27 orang. Kemudian di tahun 1927 berkembang menjadi 102 laki-laki dan 52 perempuan. Dipermulaan tahun 1932 berkembang

⁵¹Mirzal Tawi, *Sekilas Riwayat Muhammadiyah di Aceh, Blog, Syeh Aceh, 2021. Diakses tanggal 10 Juni 2022. Dari situs: <https://syehaceh.com/2021/03/26/sekilas-sejarah-muhammadiyah-di-aceh/>*

⁵²Mirzal Tawi, *Sekilas Riwayat Muhammadiyah di Aceh.....*

⁵³Mirzal Tawi, *Sekilas Riwayat Muhammadiyah di Aceh,*

menjadi 191 laki-laki dan perempuan 138. Namun, dipenghujung Desember 1932 mengalami penurunan sehingga tertinggal laki-laki 111 orang dan perempuan 60 orang.⁵⁴ Data ini menggambarkan pasang surutnya keanggotaan Muhammadiyah di Aceh.

Pada awal keberadaannya di Aceh terdapat tiga aspek pembaharuan Muhammadiyah yakni: aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek sosial di samping turut dalam gerakan-gerakan politik pada dekade tahun 1930-an.⁵⁵ Semua ini tidak terlepas dari peran Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan dan pemurnian keislaman dengan berpegang pada garis perjuangan kecerdasan kehidupan bangsa serta mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik dengan melakukan upaya-upaya yang digerakkan dalam bidang pendidikan dalam usaha pembinaan kesejahteraan sosial.

D. Sejarah Muhammadiyah ke Aceh Selatan

Di Aceh Selatan, gagasan Muhammadiyah sudah mulai menyebarkan ke Aceh Selatan sejak tahun 1920-an yang diikuti dengan keikutsertaan para pemuda untuk belajar di Tanah Minang. Kebanyakan dari mereka adalah alumni di Sekolah Thawalib, di tahun 1927 puluhan pelajar telah pulang belajar dari Tanah Minang antara lain: Tapaktuan, Meukek, Labuhan Haji, Blangpidie dan lainnya.⁵⁶

⁵⁴ Misri A. Muchsin, *Potret Aceh dalam Bingkai Sejarah*, (Banda Aceh : Ar RaniryPress, 2007), hln. 135

⁵⁵ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional), hlm. 107-108

⁵⁶ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh*,....., hlm 6.

Pada tahun 1920 didirikanlah Thawalib School Tapaktuan dan Labuhanhaji dengan mengikuti corak pendidikan di Tanah Minang yang maju dan modernis. Masa ini Pemerintah Belanda merasakan aktifitas yang mengarah ke politik, maka dari itu Belanda membuat keputusan untuk menutupnya. Penutupan sekolah ini berdampak pada jalan siswa dalam menuntut ilmu yang mengakibatkan para siswa kembali bersekolah di Sumatera Thawalib, Padang Panjang Sumatera Barat. Dari sini timbullah keinginan yang lebih besar untuk mendirikan Muhammadiyah, sehingga di tahun 1927 paham-paham Muhammadiyah semakin mulai muncul di Aceh Selatan.⁵⁷

Organisasi Muhammadiyah di Aceh Selatan, mulai berdiri 15 tahun setelah Muhammadiyah berdiri di Kotaradja, Banda Aceh yang dibawa oleh seorang konsul Muhammadiyah dari Jawa ke Aceh dan menyampaikan gagasan-gagasan Muhammadiyah kepada para pemuka masyarakat di Aceh tersebut. Kehadiran Muhammadiyah di Aceh Selatan (Tapaktuan) pada tahun 1933, awal mulanya tidak dapat diterima oleh masyarakat sehingga akhirnya organisasi ini membubarkan diri setahun kemudian.⁵⁸

Akan tetapi di tahun yang sama Muhammadiyah muncul di Labuhanhaji, hal ini menyebabkan kegiatan Muhammadiyah berjalan agak lambat sampai dengan tahun 1942 ketika Jepang masuk ke Aceh. Pada masa kedudukan Jepang kegiatan Organisasi Muhammadiyah berhenti yang disebabkan karena semua bangunan Muhammadiyah yang dipakai secara paksa oleh bala tentara Jepang

⁵⁷Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional), hlm 60.

⁵⁸Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh*,, hlm 104

sebagai tempat tinggal. Setelah Jepang meninggalkan Indonesia organisasi Muhammadiyah mendapatkan momentum yang baik sehingga organisasi ini berkembang dengan pesat.⁵⁹ Walaupun pada masa Jepang dikatakan tidak boleh membentuk organisasi, akan tetapi Muhammadiyah sudah membuka lembaga pendidikan Diniyah yaitu di Kuta Buloh, Tapaktuan, IeDingen, Labuhanhaji, dan Blangpidie.⁶⁰

Status Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan didirikan secara resmi berdasarkan PP dengan putusannya Nomor: 37/II/A tanggal 26 Shafar 1382 H/29/Juli 1962 M. Sedangkan Cabang/Ranting Muhammadiyah telah ada di Aceh Selatan semenjak tahun 1930-an.⁶¹ Struktur Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan, berdasarkan hasil kesepakatan rapat antar cabang-cabang dalam Daerah Kabupaten Aceh Selatan tahun 1956 (yang kemudian dicatat sebagai MUSYDA Muhammadiyah Daerah Aceh Selatan ke-1) di arena Konferensi Muhammadiyah Daerah Aceh ke-21 di Blangpidie, kemudian disusul dengan keputusan Konferensi Muhammadiyah Aceh, pada tanggal 28 s/d 31 Mei 1962.

Maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ketetapan No. 37/II-A. Tanggal 29 Juli 1962 (26 Shafar 1383) memutuskan menetapkan berdirinya Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan (yang disebut waktu itu sebagai Muhammadiyah Daerah III Aceh) di Blangpidie, dengan surat keputusan ketetapannya diterbitkan di Yogyakarta pada tanggal 6 Rabiul Awal 1382 H/ 7

⁵⁹Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional), hlm 104-105.

⁶⁰ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*,....., hlm. 42-43

⁶¹Laporan PDM Kab. Aceh Selatan, *Periode Mukthamar 43-44*, tahun 1995-2000

Agustus 1962 M. Dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan pertama masa jabatan tahun 1959-1962 diketuai oleh Teungku Mahdi Muhammad.⁶² Berikut ini tabel Pimpinan Muhammadiyah Pertama Daerah III Aceh (Aceh Selatan):

Tabel 2.8 PDM Aceh Selatan pertama, tahun 1959-1962

No	Nama	Jabatan
1	Teungku Mahdi Muhammad	Ketua
2	Darami Abu	Anggota
3	Razali Joenoos	Anggota
4	Anas A.Carni	Anggota
5	Dja'far Wahab	Anggota
6	M. Nur Lizami	Anggota
7	Habib Abdullah Syarief	Anggota
8	Ibrahim Mey	Anggota
9	Tgk. M. Yazid	Anggota
10	Tgk. M. Hesein	Anggota
11	Siti Anshari	Anggota
12	Ramlah Sa'dah	Anggota

Sumber: Laporan PDM Kab. Aceh Selatan, *Periode Mukthamar 43-44*

Dalam Perkembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Aceh Selatan, terjadi beberapa pembaharuan cabang di mana dalam Registrasi di Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1978 pada urutan nomor 5 Kabupaten Aceh Selatan jumlah cabang sebanyak 42 buah.

Namun dengan terjadi gejolak nafsu politik suatu golongan secara nasional, ditambah pula upaya penyelamatan dan penciutan organisasi daerah

⁶². Laporan PDM Kab. Aceh Selatan, *Periode Mukthamar 43-44*, tahun 1995-2000

dalam rangka efisiensi gerakan dan amal usaha persyarikatan maka tinggallah jumlah cabang sebanyak 27 buah dengan 77 ranting. Kemudian, pada tanggal 15 Jumadil Awwal 1418/21 September 1997 M. Terjadi Musyawarah antar Cabang se-Kecamatan Tapaktuan memutuskan sepakat untuk bergabung dalam satu cabang saja dengan sebutan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tapaktuan yang terdiri dari tiga Gampong yaitu Tapaktuan, Lhok Bengkuang, dan Batu Itam. Dengan demikian maka tinggallah cabang dalam Daerah Aceh Selatan sebanyak 25 Cabang dan 80 Ranting. Dan pada tahun 1999 terjadi lagi penyusutan cabang dan ranting, sehingga tinggallah sebanyak 21 Cabang dengan Ranting 66 buah.⁶³

Pasang surut pembentukan Cabang Muhammadiyah di Aceh Selatan dari masa ke masa memperlihatkan aspirasi masyarakat Aceh Selatan dalam membentuk, mempertahankan serta mengembangkan pengaruh keorganisasian Muhammadiyah.

Kehadiran Muhammadiyah di Aceh Selatan awalnya tidak berjalan dengan baik, tidak semua masyarakat Aceh Selatan menerima kehadiran Muhammadiyah, banyaknya para pelajar di Sumatera Barat sejak tahun 1921 tidak hanya menghadirkan semangat pembaharuan tetapi juga menghidupkan semangat pertahanan dari para tradisionalis. Sehingga muncullah dua Golongan Ulama, disebut Kaum Muda dan Kaum Tua, yang berawal dari Sumatera Barat yang kemudian menyebar hingga ke Aceh.⁶⁴

⁶³. Laporan PDM Kab. Aceh Selatan, Periode Mukthamar 43-44, tahun 1995-2000

⁶⁴. Said Abubakar, *Berjuang Untuk Daerah, Otonomi, Hak Azazi Insasi*, cet ke-2, (Banda Aceh: Perc. Bima Utama, 1995), hlm 117.

Menurut sejarahnya bukan lantaran usianya muda atau usia tua, tetapi yang disebut Ulama Muda adalah ulama yang beraliran pembaharuan dalam Islam. Di Aceh Selatan dikenal dari Muhammadiyah, Persis, Pusa, Mubaligh alumnus Sumatera Thawalib, Al-Azhar dan Mekkah. Dikenal Ulama Tua, antaranya; Tgk. Syeh H. Hasan Kreungkale, Tgk. Syeh Mahmud Balngpidie dan Tgk. Syeh Haji Muhammad Wali Al Khalidy yang lebih dikenal dengan nama Tgk. Muda wali, serta lainnya.⁶⁵ Ulama tua menganut aliran *Ahli Sunnah Wal Jama'ah* dalam Mazhab Syafi'i, berpegang pada hadist yang dirawikan Bukhari, Taglid pada kitab Ulama tertentu atau disebut Kitab Kuning, dan ada yang menjadi *Mursyid* dari Tharekat, di antaranya *Tharekat Naksyabandiyah*.

Di Aceh Selatan perbedaan aliran faham antara ulama kaum muda dengan kaum tua tidak dalam hal-hal yang prinsipnya seperti *aqidah* (ketauhidan), *Syariah* (Hukum dasar) agama. Tetapi berkisaran masalah penghayatan fiqih dan Sunnah. Masing-masing aliran mempunyai alasan atau dalil menurut kitab panutan dasar, sehingga menjadi masalah *khilafiah*.

Kaum tua, aliran ahli *Sunnah Wal Jama'ah* yang bermazhab Syafi'i, secara *taqlid* berpegang pada kitab-kitab lama (kitab kuning). Masalah yang berkembang antaranya: *Ushalli, kunud*, kenduri orang mati, *talkin, tahlil*, jenis hasil tanaman yang harus membayar zakat, mulai ramadhan hanya dengan Hisab. Sedangkan ulama muda seperti Muhammadiyah, persis berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist Shahih, fatwa melalui Majelis Tarjih. Untuk kaum Sunni

⁶⁵. Said Abubakar, *Berjuang Untuk Daerah.....* hlm 117

lainnya, ulama PUSA, Mubaligh kalangan Sumatera Thawalib, lulusan Khairo (Al-Azhar), Mekkah, tidak berbegang pada satu Mazhab saja.

Kaum Tua, mengisukan kaum muda aliran Wahabi, tidak sah shalat subuh tanpa kunud, tidak sah shalat Jum'at tanpa menambah shalat Zuhur. Sebaliknya pihak kaum muda mengisukan kaum tua melestarikan bid'ah. Di Aceh Selatan terutama di Kecamatan Meukek, Labuhanhaji, Manggeng, Tangan-tangan, Blangpidie dan Kuala Bateesu ini sangat menonjol.⁶⁶

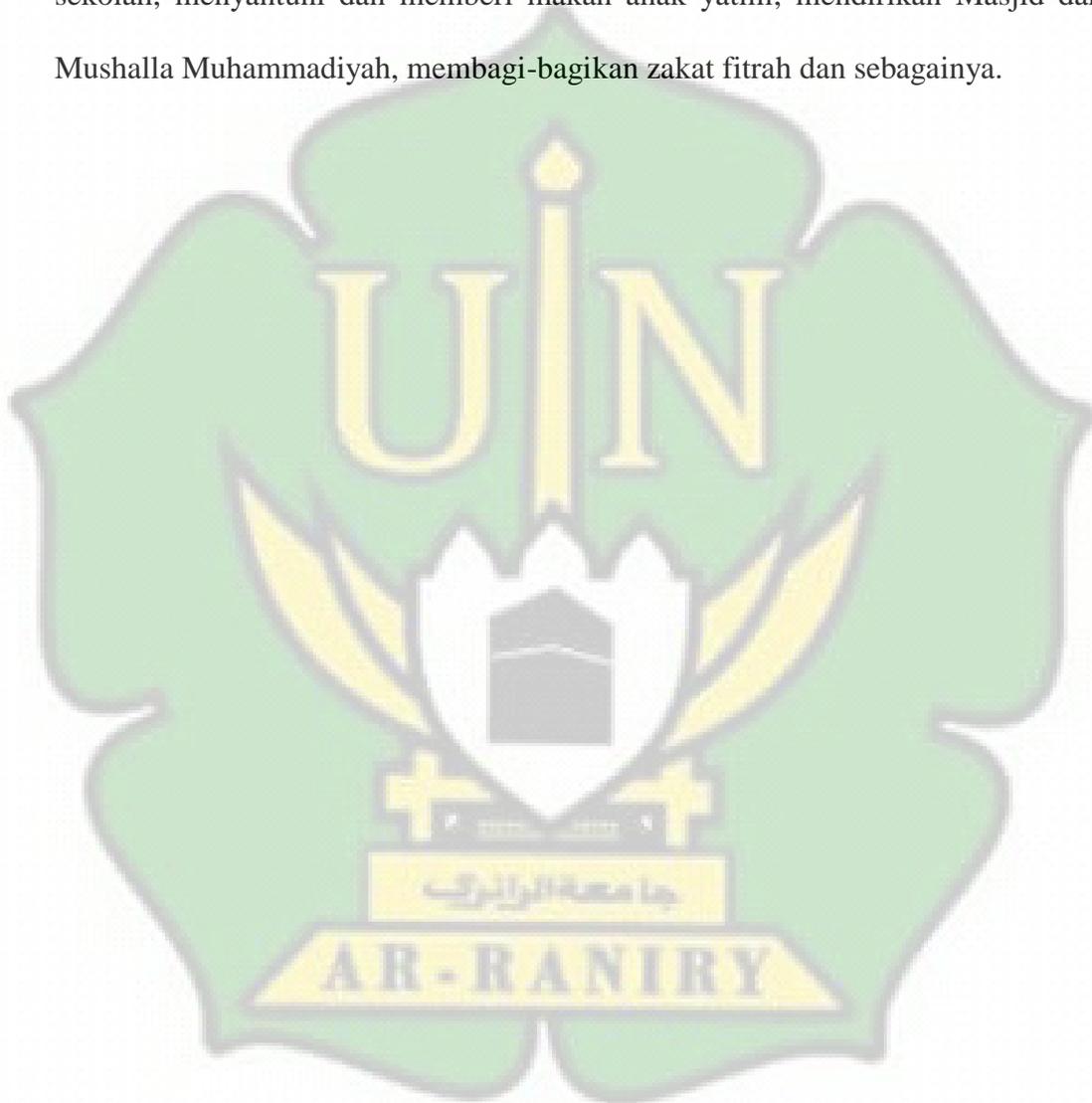
Sebenarnya para tokoh ulama, Mubaligh, masing-masing aliran bila berjumpa saling bersenda gurau, tetapi bagi para pengikut menimbulkan situasi meruncing, dan merenggangkan tali silaturrahi termasuk dengan saudara (famili) sendiri. Sehingga pernah dilakukannya debating untuk mencari titik temu antar dua golongan ini, seperti pada suatu malam akhir tahun 1940. Atas persetujuan dan izin Zelfbestuurder Blangpidie (Teuku Sabi) di halaman Mesjid Jamik Blangpidie di adakan debating di atas panggung terbuka. Dari pihak kaum tua, naik kepodium Tgk Muda Wali dan Tgk Bilal Yatim, sedangkan kaum muda tampil Tgk. M. Sufi Indrapuri, Tgk Glekarong, Said Abubakar, Tgk Jalaluddin.⁶⁷

Walaupun terjadi perbedaan pendapat dengan ulama tua, organisasi Muhammadiyah tetap berhasil berakar dan tumbuh di kehidupan masyarakat Aceh Selatan. Bahkan dengan adanya ulama tua membuat Muhammadiyah tampil dan bergerak lebih baik melalui dakwah dan amal usahanya.

⁶⁶Said Abubakar, *Berjuang Untuk Daerah, Otonomi, Hak Azazi Insasi.....*, hln. 118-119.

⁶⁷Said Abubakar, *Berjuang Untuk Daerah, Otonomi, Hak Azazi Insasi,* hln. 119-120.

Keberadaan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam di daerah Aceh Selatan ini telah menimbulkan sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah di antaranya melakukan dakwah kampung-kampung mendirikan sekolah, menyantuni dan memberi makan anak yatim, mendirikan Masjid dan Mushalla Muhammadiyah, membagi-bagikan zakat fitrah dan sebagainya.



BAB III

PERAN MUHAMMADIYAH DI GAMPONG BATU ITAM

A. Eksistensi Muhammadiyah Di Gampong Batu Itam

Gampong Batu Itam merupakan salah satu Gampong yang ada di Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Gampong Batu Itam lahir secara resmi setelah didirikannya Kabupaten Aceh Selatan pada 15 Mei 1956.⁶⁸ Gagasan pembaharuan (Muhammadiyah) sudah mulai menyebar ke Aceh Selatan sejak tahun 20-an yang diikuti dengan keikutsertaan para pemuda ke Tanah Minang. Di tahun 1927, banyak para pelajar yang pulang dari Tanah Minang.⁶⁹ Walaupun paham dan pergerakan Muhammadiyah sudah mulai ada di Tapaktuan sejak tahun 30-an (1933), namun perkembangan dan penyebaran ke setiap Gampong berbeda-beda.

Situasi suram yang menyelimuti umat Islam di bidang keagamaan ditandai dengan meruncingnya perselisihan dalam masalah *khilafiyah*, *taqlid* pada *mazhab*, berkembangnya *bid'ah*, *khurafat*. *Khurafat* adalah *tahayul* kegiatan yang tidak masuk akal dan sulit diyakini kehadirannya, yang memiliki pertentangan dengan yang lain dan tidak ada dalam ajaran Islam, Misalnya: Peringatan kematian, kenduri *Blang* dan sebagainya.⁷⁰

⁶⁸.Data Gampong Batu Itam, 2022.

⁶⁹. Sri Waryanti, dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*.(Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hlm 60.

⁷⁰.Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh,..*,hlm 83.

Jadi, refleksi kesuraman tersebut tidak hanya dalam aspek fiqih, tetapi juga di aspek akidah. Muhammadiyah provinsi Aceh muncul membawa paham keagamaan yang baru. Di samping aqidah yang disebut dengan “*Ahl Al-Haqwa Al-Sunnah*”.

Pada masa ini kehidupan keagamaan Islam masyarakat Gampong Batu Itam sangat kental dengan tradisi dan berbagai fenomena *tahayul*, selain itu juga sudah ada pemahaman Aliran Tasawuf yaitu Aliran *Salik Buto* (Salik Buta) yang sudah berkembang di tengah masyarakat Gampong Batu Itam.⁷¹

Persyarikatan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam, dimulai pada tahun 50-an setelah Indonesia merdeka.⁷² Pada masa pimpinan keucik yaitu Cut Hasyim (1950-1953)⁷³ yang dimulai dengan masuknya paham keagamaan dari Sumatra Thawalib, Padang Panjang Sumatera Barat. Pemahaman Sumatra Thawalib ini didakwahkan oleh Teungku Zainuddin dan teman-temannya dari Tapaktuan ke mesjid dan kerumah-rumah warga. Namun, pemahaman tersebut kurang mendapat respon dari masyarakat Gampong Batu Itam.⁷⁴

Ada beberapa hal yang menyebabkan organisasi ini sulit berkembang di pedesaan yaitu:⁷⁵

⁷¹. Hasil wawancara dengan Nek Tijahani , Warga Muhammadiyah dan orang yang pernah mengikuti aliran *Salik Buto* Gampong Batu Itam, pada tanggal 22 September 2022.

⁷². Hasil wawancara dengan Pak Taslim , Ketua Ranting Muhammadiyah Gampong Batu Itam, pada tanggal 15 Juni 2022.

⁷³. Data Keucik Gampong Batu Itam.

⁷⁴. Hasil wawancara dengan Dzumairi , Warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail, pada tanggal 17 September 2022.

⁷⁵. Sri Waryanti, dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hlm. 107

Satu, strategi masa pemerintahan Belanda. Masa itu Muhammadiyah dianggap sebagai gerakan yang bisa menimbulkan politik di tengah masyarakat, sehingga diatur yang menjadi pemimpin-pemimpin Muhammadiyah dari golongan feodal, yang membuat sebagian masyarakat tidak berminat karena terjadinya perbedaan yang bertentangan antar masyarakat dengan golongan feodal.

Dua, segi *Ubudiyah* yang berlawanan dengan *ubudiyah* yang dipercaya masyarakat pedesaan yang waktu itu banyak terjadinya tahayul di desa yang sudah berbaur dengan akidah.

Berbagai kenduri dilaksanakan seperti: kenduri sawah dan laut, kenduri 100 hari, kenduri orang meninggal, pembacaan *qunut* saat salat Subuh serta dzikir maulid dan sebagainya merupakan objek kritikan Muhammadiyah. Benturan tersebut menjadi tugas bagi Muhammadiyah untuk mewujudkan cita-citanya yaitu melaksanakan ajaran Islam dengan sebenar-benarnya.⁷⁶

Walaupun pada awalnya sulit mendapatkan respon dari masyarakat, organisasi Muhammadiyah dengan semangat dan usaha yang pantang menyerah, akhirnya berhasil masuk dan berkembang secara bertahap di tengah masyarakat Gampong Batu Itam pada akhir tahun 50-an, Adapun tokoh-tokoh Muhammadiyah di Gampong Batu Itam pada saat itu di antaranya:

1. Teungku Zainuddin

Teungku Zainuddin, beliau lahir di Lhok Bengkuang, Tapaktuan. Teungku Zainuddin sering dipanggil Labai Nuddin, merupakan alumni dari Sumatra

⁷⁶. Sri Waryanti, dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh.....*

Thawalib, Padang Panjang Sumatera Barat.⁷⁷ Beliau berperan dalam penyebaran pemahaman dari Sumatra Thawalib, Padang Panjang Sumatera Barat di Gampong Batu Itam bersama teman-teman Muhammadiyah dari Tapaktuan.

2. Teungku Cut Hasyim

Teungku Cut Hasyim merupakan alumni dari *Kweekschool* (Sekolah Pendidikan guru), pada masa Hindia Belanda. Beliau pernah menjabat sebagai ketua Muhammadiyah Gampong Batu Itam pada awal lahirnya organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam. Pada masa jabatan sebagai Keucik Gampong Batu Itam di tahun (1950-1953),⁷⁸ beliau salah satu aparat gampong yang menerima pembaharuan (pemahaman dari Sumatra Thawalib). Bahkan, beliau berperan gigih dalam membentuk Organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam, sebelum aktif dalam kegiatan ini beliau merupakan guru di Tapaktuan pada masa Jepang.⁷⁹

3. Teungku Ismail. G

Teungku Ismail. G, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tengku Ismail Bangil merupakan warga Gampong Batu Itam, beliau merupakan alumni dari Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil Jawa Timur.⁸⁰ Sebelumnya, beliau belajar di Pesantren Kampung Pisang Labuhanhaji, kemudian beliau belajar

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Taslim, Ketua Ranting Muhammadiyah Gampong Batu Itam, pada hari selasa 15 Juni 2022.

⁷⁸ Data Keucik Gampong Batu Itam

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Zubaidah, Guru Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam, Pada tanggal 20 September 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dzumairi, Warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail, Pada tanggal 17 September 2022

ke Susoh kepada Teungku Yazid Kampung Pinang dan sempat belajar ke Jeuram selama lebih kurang 2 tahun. Dari Jeuram beliau menuju Jakarta kemudian ke Bandung dan bekerja di Percetakan Persatuan Isla (Persis) Bandung. Tengku Ismail dapat berguru langsung pada A. Hasan, pendiri Organisasi Persis. Selanjutnya oleh A. Hasan, Teungku Ismail dikirim ke Bangil untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Pesantren Persis.⁸¹ Beliau kembali ke Aceh pada tahun 50-an.

Beliau merupakan tokoh sentral dalam dakwah dan perubahan pemahaman keagamaan di Gampong Batu Itam. Beliau pernah menjabat sebagai ketua cabang Muhammadiyah Gampong Batu Itam dan juga pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Tarjih Daerah Aceh Selatan (1990-1995,⁸²), dan beliau juga merupakan anggota Majelis Tarjih Aceh Selatan di tahun 1995-2000,⁸³ masa kepemimpinan H. Husaini Nyakman (1991-2000). Pada masa pertengahan jabatannya sebagai anggota Majelis Tarjih beliau meninggal dunia pada tahun 1997, di usia 63 tahun di Banda Aceh.

⁸¹. Hasil wawancara dengan Dzumairi, Warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk Ismail, Pada tanggal 25 November 2022

⁸². Laporan *MUSYDA Ke-IX Aceh Selatan*, tahun 1991

⁸³. Laporan PDM Kab. Aceh Selatan, *Periode Mukthamar 43-44*, tahun 1995-2000

Gambar 3.1 Muhammadiyah di Gampong Batu Itam tahun 60-an



Sumber: Dok Dzumairi

Secara keorganisasian, persyarikatan Muhammadiyah terbentuk pada akhir tahun 50-an Cut Hasyim gigih ingin membentuk Muhammadiyah. Oleh karena itu, awalnya masyarakat Gampong Batu Itam melakukan pembelajaran tentang Organisasi Muhammadiyah kepada beberapa orang Muhammadiyah dari Tapaktuan di salah satu rumah warga Gampong Batu Itam yang bernama M. Usman.⁸⁴ Setelah Teungku Ismail G, pada pertengahan tahun 50-an kembali dari Bangil, di bawah dakwah dan naungannya Muhammadiyah di Gampong Batu Itam mulai berkembang, dan terbentuklah secara bertahap keanggotaan, mulai dari Asyiyah, NA (Nahdlatul Asyiyah) dan Pemuda Muhammadiyah.⁸⁵

Gampong Batu Itam bergabung menjadi Cabang Muhammadiyah Aceh Selatan sejak tahun 60-an berdasarkan SK. PP Muhammadiyah nomor 37/A.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan M. Idris, Warga Muhammadiyah Gampong Batu Itam, Pada tanggal 20 September 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nek Tijahani, Warga Muhammadiyah dan orang yang pernah mengikuti aliran *Salik Buto* Gampong Batu Itam, pada tanggal 22 September 2022

Tanggal 26 Shafar 1382 H/ 29 Juni 1962, yang pada waktu itu pusat organisasi daerah berada di Blangpidie.⁸⁶

Sebagai bukti kesungguhan dari Persyarikatan Muhammadiyah Gampong Batu Itam, pada awal tahun 60-an dibentuklah sebuah “Mushalla Aisyiyah” atas usulan dan gagasan dari kaum ibu, ini karena pada waktu itu masyarakat Gampong Batu Itam hanya mempunyai sebuah Masjid sedangkan Mushalla belum ada. Atas gagasan kamu ibu pemerintah kampung pada masa keucik Muhammad Ali,⁸⁷(1961–1962)⁸⁸ menyetujui usulan tersebut dan masyarakat Gampong Batu Itam mulai melaksanakan pembangunan pada tahun 1961, dan baru selesai pada tahun 1965.

Setelah pembangunan selesai timbullah persoalan tentang pemberian nama mushalla ini. Karena mushalla ini hasil gotong royong masyarakat Gampong Batu Itam. Sebagian masyarakat tidak setuju bila diberi nama “Mushalla Asyiyah” dengan alasan mushalla ini bukan atas nama organisasi tetapi atas nama masyarakat Gampong Batu Itam.

Atas kekecewaan warga dan tokoh Muhammadiyah pada waktu itu tentang masalah nama, maka pada tahun 1965 dibangunlah sebuah Mushalla lagi yang selesai dibangun pada tahun 1968, Organisasi Muhammadiyah membangun Mushalla Asyiyah ini terletak di Jalan Tingkat Tujuh Dusun 1, tanah

⁸⁶. Laporan PDM Kab. Aceh Selatan, Periode Mukthamar 43-44, tahun 1995-2000

⁸⁷. Hasil wawancara dengan Nek Tijahani, warga Muhammadiyah dan orang yang pernah mengikuti aliran Salik Buto Gampong Batu Itam, pada tanggal 22 September 2022

⁸⁸. Data Gampong Batu Itam

pembangunan mushalla ini merupakan tanah wakaf dari salah satu orang tua gampong yang bernama Khathijah (mertua Tgk Cut Hasyim).⁸⁹

Gambar 3.2. Mushalla ‘Asiyah Gampong Batu Itam



Sumber: Dok. Penulis

Pada waktu pembangunan yang kedua ini, ketua Muhammadiyah Gampong Batu Itam adalah Teungku Cut Hasyim, WK Muhammadiyah M. Ali dan ketua Asiyah adalah Tijahani, mushalla ini merupakan hasil gotong-royong masyarakat Muhammadiyah Gampong Batu Itam. Selain itu juga, Muhammadiyah Gampong Batu Itam juga membangun sebuah Madim (Sekarang dikenal dengan TPA Muhammadiyah)⁹⁰ yang dibangun pada tahun 1963 dan selesai pada tahun 1966.

⁸⁹. Hasil wawancara dengan Zubaidah ,Guru Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam. Pada tanggal 20 September 2022

⁹⁰. Hasil wawancara dengan Nek Tijahani, Warga Muhammadiyah dan orang yang pernah mengikuti aliran *Salik Buto* Gampong Batu Itam, Pada tanggal 19 September 2022

Gambar 3.3. Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam



Sumber: Dok. Penulis

Bangunan tersebut terletak di Jalan T Cut Ali Dusun II Gampong Batu Itam. Bangunan ini juga difungsikan sebagai Kantor Sekretaris Cabang dan Ranting Muhammadiyah, antara tahun 1966 sampai sekarang.⁹¹ Selain itu juga, Muhammadiyah Gampong Batu Itam juga memiliki Kebun Pala Muhammadiyah.

Muhammadiyah di Gampong Batu Itam telah dipimpin oleh beberapa tokoh antara lain:⁹²

1. Pimpinan Muhammadiyah dulu (Tingkat Cabang) yaitu:
 - Alm Teungku Cut Hasyim
 - Alm M Ali
 - Alm Ismail Bangil (1991-1992)
 - Alm M. Idris (1992-200)

⁹¹Hasil wawancara dengan Dzumairi , Warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail, pada tanggal 17 September 2022

⁹² Hasil wawancara dengan Taslim, Ketua Ranting Muhammadiyah Gampong Batu Itam, pada hari selasa 15 Juni 2022.

2. Pimpinan Muhammadiyah yang sekarang (Tingkat Ranting) yaitu:

- Alm M .Idris (2000-2005)
- Alm Taslim (2005- agustus 2022)
- Alfian, SH

Pemilihan pemimpin dilakukan secara musyawarah oleh masyarakat Muhammadiyah Gampong Batu Itam walaupun begitu, mereka masih memiliki hubungan kekerabatan. Pada masa kepemimpinan Ismail bangil sebagai PC Muhammadiyah Gampong Batu Itam di tahun 1991-1995 di tengah masa jabatannya beliau kemudian digantikan oleh M. Idris di tahun 1992, karena Tgk Ismail di pindah tugas selaku Pegawai Negeri Sipil (Guru) ke Subulussalam. Kemudian setelah Tgk Ismail meninggal 1997, terjadi Musyawarah antar cabang se-Kecamatan Tapaktuan memutuskan untuk bergabung dalam satu cabang saja dengan sebutan Cabang Muhammadiyah kecamatan Tapaktuan yang terjadi pada tanggal 15 Jumaidil Awwal 1418 H/ 21 September 1997 M.

Penggabungan ini terdiri dari tiga Cabang yaitu; Cabang Tapaktuan yang waktu itu diketuai oleh H. Cut Masri, Cabang Lhokbengkuang yang diketuai oleh Drs. Alimin, dan Cabang Batu Itam yang di ketuai oleh M. Idris yang kemudian disetujui oleh PD. Muhammadiyah kabupaten Aceh Selatan yang waktu itu diketuai oleh Tgk. A. Manaf Meuraxa.⁹³

Dari hasil mukthamar tersebut ditetapkanlah anggota (sementara) pimpinan cabang Muhammadiyah kecamatan Tapaktuan dengan ketua Gusmani Away, dengan wakil ketua M. Idris. Muhammadiyah Gampong Batu Itam resmi

⁹³Dokumen Laporan Panitia Pemilihan Anggota-anggota pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Tapaktuan, Periode Mukthamar 43-44 tahun 1995-2000.

turun menjadi ranting sejak tahun 2000 berdasarkan SK. PC Muhammadiyah Kecamatan Tapaktuan no. 02/Kep/IV.O/D/2003.

Pada tanggal 2 Dzulhijjah 1424 H/ 3 Februari 2003 M di Tapaktuan yang ditandatangani oleh PC Muhammadiyah Kecamatan Tapaktuan Drs. Syahril Anas dan Sekretaris Dzumairi, S.Pi,⁹⁴ yang menetapkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Batu Itam untuk pertama kali yang diketuai Oleh M. Idris dan sekarang Muhammadiyah ranting Batu Itam dipimpin oleh Alfian SH.⁹⁵

Muhammadiyah di Aceh terutama di Gampong Batu Itam mendorong masyarakat gampong untuk menjalankan *Aamar ma'ruf nahi mungkar* (menyeru kepada perbuatan baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar) menolak tindakan menyekutukan Allah (*syirik*). Menekankan pentingnya menjalankan rukun iman dan rukun Islam dalam berkehidupan.

Berdasarkan pembahasan yang dikembangkan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan ada lima hal pokok yang di tumbuh kembangannya yaitu: *Tauhid* dan pemurnian kepercayaan, kesadaran tujuan hidup muslim perilaku, hubungan antara keimanan dan perilaku, amal dalam tindakan, dan tanggung jawab sosial.⁹⁶ Muhammadiyah Gampong Batu Itam memiliki peran dan pengaruh besar dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat di Gampong Batu Itam.

⁹⁴Dokumen Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tapaktuan tahun 2000-2005.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Dzumairi, warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk Ismail, Pada tanggal 25 November 2022.

⁹⁶Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hln. 87

B. Bidang Keagamaan

Keberadaan Muhammadiyah pada awalnya untuk memurnikan ajaran Islam dari pengaruh *bid'ah* dan kurafat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Islam memiliki Alquran dan Hadis sebagai dasar dan tolak ukur dalam usaha pemurnian agama. Mengingat bahwa tugas Muhammadiyah ialah memurnikan ajaran Islam dari pengaruh sinkretisme, mistisisme, maka peranan Muhammadiyah dalam aspek agama sangatlah besar.⁹⁷

Dalam aspek keagamaan, usaha yang dilakukan yaitu: memberikan pedoman dan tuntunan dalam aspek akidah, ibadah, *muamalah*, dan *akhakul karimah* sesuai dengan Alquran dan Sunnah, Mendirikan tempat ibadah, melakukan kadersasi ulama Muhammadiyah, mengeluarkan fatwa dan tuntunan dalam bidang keagamaan dan dakwah dan lainnya.⁹⁸

Salah satu fenomena perkembangan di aspek keagamaan yaitu: Terbentuknya Majelis Tarjih (1927), merupakan lembaga penghimpun ulama-ulama Muhammadiyah yang bertugas memberikat fatwa-fatwa dalam bidang keagamaan serta memberi tuntunan mengenai hukum agama yang bermanfaat bagi masyarakat umum.⁹⁹ Penanaman kesadaran dan kenikmatan beragama, beramal dan berorganisasi.

⁹⁷ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*.....hlm. 84-85

⁹⁸ Desvian, Bandarsyah. *Dinamika Tajdid dalam Dakwah Muhammadiyah. Jurnal Historis Pendidikan Sejarah*. Vol. 4. No. 2 (2016), hlm 73. Diakses 28 Juni 2022 dari situs: <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/artikel/view/534/>

⁹⁹ Gustia Tahir, Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan). *Adabiyah*. X (2), 2010, hlm. 161-162. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022. Dari situs: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1814/>

Pembaharuan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam dalam aspek agama mencakup tatanan cara beribadah yang benar, serta menghapus tradisi masyarakat yang berakhir pada perbuatan *bid'ah* atau *kemusyikkan*, berikut ini peran Muhammadiyah di Gampong Batu Itam, di antaranya:

1. Menghilangkan aliran Tasawuf *Salek Buto* (Salik Buta) di Gampong Batu Itam

Salik Buta merupakan salah satu Aliran Tasawuf Aceh yang muncul pada Abad XX yang dianggap sesat.¹⁰⁰ Aliran ini muncul di Aceh pasca al- Singkili hingga awal abad XX. Ali Hasjmy menyebutkan bahwa Salik Buta merupakan kelangsungan dan sekaligus penyimpangan dari ajaran *Wahdat al-Wujud* al-Fansuri dan al-Sumatrani.¹⁰¹ Selain itu, menurut Ali Hasjmy Salik Buta bercampur bersama ajaran *Syiah* dari *Syu'bah Ghaliyah* (sekte terlalu sesat) dan merupakan perluasan dari aliran *Wahdat al-wudiyah* (*Wujudiah*) ditambah dengan penyimpangan-penyimpangan serta perubahan yang dilaksanakan oleh para jamaahnya¹⁰²

Sekte ini memposisikan imam-imam mereka berada di luar batas kekuasaan makhluk, yaitu sebagai bayangan dari *khaliq*. Menurut aliran sekte *Syiah* ini, Tuhan bisa tercerminkan dalam tubuh imam-imam mereka, sampai-

¹⁰⁰. Misri A. Muchsin. Salik Buta, Aliran Tasawuf Aceh Abad XX. *Al-Jami'ah*, 42 (1). (2004), hlm. 177-198

¹⁰¹. Ali Hasjmy, *Syi'ah dan Ahlussunah Saling Rebut Pengaruh dan kekuasaan sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 56

¹⁰² Misri A. Muchsin. Salik Buta, Aliran Tasawuf Aceh Abad XX. *Al-Jami'ah*, 42 (1). (2004), hlm. 184

sampai imam dapat lepas dari tugasnya sebagai Insan yang berkewajiban terhadap penciptanya dan bahkan dapat membebaskan para pengikutnya dari tanggung jawab sebagai makhluk. Seolah-olah mereka (imam) berbeda dengan manusia lain, apa yang halal pada orang lain haram pada mereka. Sebaliknya apa yang haram pada orang lain bisa halal pada diri mereka.¹⁰³

Aliran *Salek Buto* (Salik Buta) ini sudah ada sejak tahun 40-an di Gampong Batu Itam, masyarakat Gampong Batu Itam mengenal pimpinan aliran ini dengan sebutan *Tuanku Tuo*. Tempat sentral kegiatan aliran salik buta ini, pada waktu itu berada di rumah panjang yang terletak di jalan T. Cut Ali Dusun I Batu Itam di bawah jembatan tepatnya di seberang Masjid Raudhatul Mu'minin Gampong Batu Itam.¹⁰⁴

Dari salah satu informan yang bernama Nek Tijahani, menyampaikan bahwa aliran ini oleh membebaskan pengikutnya dalam melakukan Salat, cukup dengan mengingat maka Salat tersebut sudah dilaksanakan. Nek Tijahani juga menjelaskan untuk para perempuan yang ingin belajar atau mengikuti pengajian diwajibkan untuk mandi terlebih dahulu dengan air rendaman (serai wangi, jeruk purut dan bunga-bunga).

Dari pengalaman Nek Tijahani, beliau mengatakan aliran ini sebelum salat juga mengajarkan untuk memberi salam terlebih dahulu kepada para malaikat dengan bacaan “Asthor Shalatuhi makumullah” sebanyak 2 kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri baru setelah itu mengangkat takbir.

¹⁰³ Ali Hasjmy, *Syi'ah dan Ahlussunah Saling Rebut Pengaruh dan kekuasaan sejak Awal Sejarah Islam.....*, hlm. 56-57

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nek Tijahani, warga Muhammadiyah dan Anggota Asyiyah Gampong Batu Itam, pada tanggal 22 September 2022

Walaupun pernah berkembang di Gampong Batu Itam, aliran “*Salik Buto*” ini akhirnya berhasil dibubarkan secara bertahap oleh para Tokoh Muhammadiyah dan Pemerintah Gampong melalui dakwah dan pendidikan keagamaan.

2. Perbaikan dalam tata cara beribadah

Upaya yang dilaksanakan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam di Aspek keagamaan yaitu:

- Mendirikan tempat ibadah seperti Mushalla
- Adzan subuh dilakukan dua kali
- Shalat malam di Bulan Ramadhan dilakukan dengan pola 4-4-3
- Melaksanakan Shalat gerhana (Bulan dan Matahari) apa bila berdasarkan hisab melewati Gampong Batu Itam, sekalipun tidak dapat dilihat karena tertutup gunung, awan, hujan atau sebab lain.¹⁰⁵
- Ketika ada warga yang meninggal dunia, setelah proses pelaksanaan fardhu kifayah, yang dilakukan hanya takziah, tidak ada lagi kenduri dan Pembacaan *Samadiyah*.
- Mengubah waktu makan sahur pada bulan Ramadhan, dulu masyarakat Gampong Batu Itam bangun sahur pada jam 12 malam, Pada tahun 1961 organisasi Muhammadiyah mengusulkan perubahan waktu sahur kepada *Keuchik* Gampong Batu Itam untuk mengubah waktu sahur menjadi jam 03.00 pagi. Atas pertimbangan, usulan ini disampaikan *keuchik* kepada masyarakat

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Dzumairi, Warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail. pada tanggal 17 September 2022

dan diterima baik oleh masyarakat Gampong Batu Itam, dan menjadi tradisi hingga sekarang.¹⁰⁶

- Menetapkan arah kiblat yang tepat dalam melaksanakan salat, serta koreksi terhadap kebiasaan dahulu yang menghadap tepat ke arah Barat.
- Pelaksanaan perhitungan astronomi dalam menetapkan awal dan akhir bulan Ramadhan atau *hisab*, merupakan cara lain dari pengamatan perjalanan bulan oleh petugas agama.
- Penyederhanaan makam.
- Kebijakan pemakaian kerudung bagi wanita serta memisahkan laki-laki dan perempuan dalam pertemuan yang bersifat keagamaan.¹⁰⁷

3. Menghilangkan kepercayaan masyarakat di luar ajaran agama Islam baik yang berupa *bid'ah* ataupun *musyrik*

Sejak Muhammadiyah masuk, masyarakat Gampong Batu Itam secara perlahan mulai meninggalkan kegiatan yang berupa *bid'ah* ataupun *musyrik*. Kegiatan tersebut di antaranya:

- Tulak Bala
- Menghapuskan kepercayaan tentang adanya berkat yang bersifat gaib yang dimiliki oleh para ulama yang berpengaruh ekstrem terhadap mereka.
- Menghapus tradisi berziarah ke makam orang-orang suci atau keramat dengan tujuan tertentu.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Syafran B, Warga Gampong Batu Itam, Keuchik tahun 1963-1967, 1970-1978, 1983-1987. pada tanggal 23 Agustus 2022

¹⁰⁷ Sri Waryanti dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hlm. 86-87

- Menyederhanakan upacara dan ibadah dalam peristiwa kelahiran, khitanan, perkawinan dan lainnya dengan menghapus hal-hal yang bersifat politeistik.¹⁰⁸

4. Menyelamatkan Masyarakat Gampong Batu Itam dari Pembantaian PKI

Pada tahun 1961 sampai dengan 1967, Organisasi Muhammadiyah Gampong Batu Itam berada pada tahap pembangunan dengan mendirikan Mushalla Asyiyah (1961) dan Madim Muhammadiyah (1965), kedua proses pembangunan ini bertepatan dengan puncak PKI, adanya organisasi Muhammadiyah membuat sebagian warga terselamatkan dari pengaruh PKI di tengah maraknya upaya pembersihan rejim orde baru. Organisasi Muhammadiyah Gampong Batu Itam berperan dalam melindungi warga Gampong Batu Itam yang di tuduh sebagai PKI.¹⁰⁹

Sebelum terjadinya G30S PKI, ada 60 orang warga Batu Itam yang menjadi anggota PKI dan sering menyerang baik fisik maupun mental kepada tokoh Muhammadiyah Gampong Batu Itam yang disegani saat itu (Teungku Ismail), karena Teungku Ismail lah yang paling sering memperingatkan warga Batu Itam betapa banyaknya PKI baik secara ideology maupun politik. Kiprah PKI sudah diketahui oleh Teungku Ismail karena beliau lama di Pulau Jawa. Ketika Pemberontakan G30S PKI gagal, nama 60 orang anggota PKI di Gampong Batu Itam didaftarkan di dalam Buku Besar Muhammadiyah Batu

¹⁰⁸Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh.....*

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Syafran B, warga Gampong Batu Itam, Keuchik tahun 1963-1967, 1970-1978, 1983-1987, pada tanggal 23 Agustus 2022

Itam dan ketika terjadi pembersihan terhadap anggota PKI, Teungku Ismail menjumpai Panto, Kepala Kantor Perikanan Laut, orang Nias beragama Kristen yang merupakan *eksekutor* anggota PKI dan meminta daftar nama 60 orang anggota PKI dan kemudian dengan persetujuan Panto, daftar nama tersebut dibakar.¹¹⁰ Setelah kejadian ini masyarakat secara keseluruhan merasa sangat terbantu dengan kehadiran Muhammadiyah.

Teungku Ismail melakukan ini karena berdasarkan pendapat beliau tidak boleh orang dibunuh tanpa hak atau tanpa melalui pengadilan walaupun sesungguhnya Teungku Ismail yang sering dirugikan oleh anggota PKI selama ini dan beliau menjadi target pertama yang akan dibunuh kalau pemberontakan G30S PKI berhasil.

C. Pendidikan/dakwah

Pada tahun 40 sampai dengan 50-an, masyarakat Gampong Batu Itam hampir keseluruhan tidak mengenyam pendidikan terutama pada masa pendidikan kolonial (Pendidikan Belanda) yang pada waktu itu bersifat *Skuralistik* dan *Diskriminatif*,¹¹¹ yang artinya tidak semua orang dapat mengikuti pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah pada masa kolonial. Begitu pula, pada masa Jepang walaupun pada masa ini pendidikan sudah mulai terbuka untuk masyarakat, kebanyakan perempuan Gampong Batu Itam lebih memilih

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Syafran B, warga Gampong Batu Itam, Keuchik tahun 1963-1967, 1970-1978, 1983-1987, pada tanggal 23 Agustus 2022

¹¹¹Sutarto, dkk. Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran K. H Ahmad Dahlan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1). 2020, hlm.1-22.

menempuh pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid yang ada di Gampong Batu Itam,¹¹² walaupun ada yang menempuh pendidikan, itu kebanyakan hanya sampai lembaga pendidikan tingkat dasar atau yang disebut SR (Sekolah Rakyat, 1942). Kemudian faktor jauhnya lokasi pendidikan membuat banyak masyarakat memilih melanjutkan belajar mengaji di Masjid Gampong Batu Itam, sebagiannya lagi mengikuti Aliran Salik Buta.

Pada masa ini orang dari alumni Thawalib School, Padang Panjang Sumatera Barat, sudah mulai melakukan dakwah dan pendidikan keagamaan ke Masjid dan ke beberapa rumah warga. Namun, dakwah tersebut kurang mendapat respon dari masyarakat Gampong Batu Itam, di akhir tahun 50-an para alumni Thawalib School, Padang Panjang Sumatera Barat, sudah mulai di terima dan melakukan pembaharuan keagamaan melalui dakwah dan pengajian, dari sini lahir pengaruh Muhammadiyah. Pada akhir tahun 50-an di bawah naungan Teungku Ismail Bangil, dan para alumni Thawalib School Minangkabau, mulai gencar menyebarkan dakwah kepada masyarakat Gampong Batu Itam dan Muhammadiyah mulai masuk dan berkembang secara bertahap.

Dalam Melakukan pendidikan dan dakwah dalam menghadapi aliran Thasawuf *Salek Buto* (Salik Buta), masyarakat Muhammadiyah Gampong Batu Itam mulai melakukan dakwah dan pengajaran keagamaan di Mesjid Gampong

¹¹² Hasil wawancara dengan Syafran B, warga Gampong Batu Itam, Keuchik tahun 1963-1967, 1970-1978, 1983-1987, pada tanggal 23 Agustus 2022

Batu Itam, kemudian mulai membangun Mushalla Asyiah dan mendirikan Madim Muhammadiyah,¹¹³

Mushalla Asyiah digunakan sebagai tempat beribadah dan pengajian /kuliah bagi para kaum ibu (wanita), yang kegiatan pengajian ini di lakukan dua kali seminggu pada hari Jum'at dan Sabtu, yang mengajar pada masa itu adalah Tgk Ismail Bangil dan Tgk Zainuddin, berupa pelajaran tentang shalat (fiqih) belajar membaca Alquran setiap hari Jumat *ba'da* Dzuhur dan hari Sabtu membahas tafsir Alquran dan habis magrib setiap harinya diadakan ceramah di Mushalla tersebut.¹¹⁴

Selain itu juga, dalam menghadapi aliran *salek buto* dibangun pendidikan yaitu Madim Muhammadiyah di Gampong Batu Itam, para pengurus Muhammadiyah menghidupkan pendidikan keagamaan dengan membuka Sekolah Sore bagi anak-anak usia 8-14 tahun. Madim (Sekarang TPA Muhammadiyah) mengajarkan pada murid Baca Al-Qur'an dengan metode Iqra', mengajar *Ilmu Tauhid, Fiqih, Sejarah Islam, Bahasa Arab* dan lain-lainnya.¹¹⁵ Pengajian yang dihidupkan oleh organisasi Muhammadiyah ini tidak terlepas dari peran dan partisipasi masyarakatnya yaitu dari orang tua wali. Pengaruh dari kehadiran dua lembaga ini membuat Aliran Tasawuf Salik Buta mulai memudar di tengah masyarakat Gampong Batu Itam. Madim ini aktif

¹¹³Hasil wawancara dengan Dzumairi, warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail, pada tanggal 17 September 2022

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Nek Tijahani, warga Muhammadiyah dan anggota Asyiah Gampong Batu Itam, pada tanggal 22 September 2022

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Zubaidah, Guru Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam, Pada tanggal 20 September 2022

memberikan pengajian sejak tahun 60-an, walaupun beberapa tahun ada kevakuman, namun sejak tahun 80-an sampai sekarang Madim (sekarang TPA Muhammadiyah) ini masih ada dan masih berjalan dengan baik.¹¹⁶

D. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi Muhammadiyah Gampong Batu Itam memiliki kebun pala Muhammadiyah, kebun pala ini terletak di Gunung Tinggi Gampong Batu Itam yang merupakan asset muhammadiyah yang berguna untuk menambah kas *secretariat*. Dulunya hasil kebun pala ini juga digunakan untuk membangun masjid, musholla (perawatan musholla) serta biaya gaji untuk para guru di Madim muhammadiyah (TPA Muhammadiyah) di Gampong Batu Itam.¹¹⁷ Namun sejak tanaman pala banyak yang mati, pala di kebun Muhammadiyahpun banyak yang mati akibat penyakit dan kondisi batang yang sudah tua. Saat ini kebun pala tersebut sudah ditanami tanaman pala kembali tetapi belum berbuah.¹¹⁸

E. Bidang Sosial kemasyarakatan dan Keagamaan

Muhammadiyah dalam kemajuan sosial keagamaan serta sosial masyarakat mempunyai tuntunan dasar dalam menjalin persaudaraan dan

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Dzumairi, Warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail, pada tanggal 17 September 2022

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Taslim, Ketua Ranting Muhammadiyah Gampong Batu Itam, pada hari selasa 15 Juni 2022.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Dzumairi, warga Muhammadiyah, dan Anak dari Tgk, Ismail, pada tanggal 17 September 2022

perhatian kepada sesama. Misalnya, keluarga dan tetangga harus tetap menjaga hak dan kehormatan dalam berinteraksi, (Muhammad Sholeh (174)).¹¹⁹

Gambar 3.4. Perayaan kenduri anak yatim tahun 60-an



Sumber: Dok. Dzumairi

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, dari dahulu organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan lebih menekankan pembaharuannya kepada penanggulangan kehidupan anak yatim, fakir dan miskin dengan memberikan penyantunan kepada anak-anak yatim yang merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Penyantunan ini diberikan dengan cara mengambil anak-anak yatim tinggal di rumah keluarga yang berada. Selain itu juga dari dulu sejak tahun 60-an hingga sekarang Muhammadiyah Gampong Batu Itam aktif dalam kegiatan menyantuni anak yatim, demikian pula bagi yang fakir dan miskin Muhammadiyah memberikan bantuan yang tetap dari dana yang dihimpun

¹¹⁹ Bandarsyah, D. Dinamika Tajdid dalam Dakwah Muhammadiyah, *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 4(2).2016, hlm. 67-74. Diakses 28 Juni 2022 dari situs: <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/artikel/view/534/>

melalui zakat dan didistribusikan sendiri oleh Muhammadiyah.¹²⁰ Sekarang kegiatan ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Gampong Batu Itam disetiap tahunnya, yang memiliki nilai positif dan memang merupakan anjuran dari Allah SWT.

Dalam aktivitasnya memberikan penyantunan terhadap anak-anak terlantar Muhammadiyah Gampong Batu Itam menerapkan metode yang dilaksanakan dalam dua jenis yaitu:

Pertama, sistem pengasuhan keluarga, di mana satu keluarga muslim bertindak sebagai keluarga pengasuh dengan mengasuh seorang atau dua orang anak. Kedua, sistem santunan keluarga, di mana anak yang diasuh tetap tinggal di rumah orang tuanya, namun mereka mendapat bantuan atau santunan dari Muhammadiyah.¹²¹

Masyarakat Gampong Batu Itam dalam bermasyarakat masih menjaga nilai-nilai kebersamaan. Nuansa persaudaran terjalin dengan baik dan terjaga, terutama dalam kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan pada hari waktu-waktu tertentu.

Hubungan sosial kemasyarakatan antar masyarakat Muhammadiyah dengan non Muhammadiyah di Gampong Batu Itam berjalan baik terutama dalam pembinaan anak, warga non Muhammadiyah menitipkan dan mempercayakan anaknya mengaji di TPA Muhammadiyah. Selain itu, interaksi sosial keagamaan juga baik dalam hal pengajian yang dilaksanakan oleh kaum

¹²⁰. Sri Waryanti dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hlm 108-109

¹²¹. Sri Waryanti, dkk, *Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh.....*, hlm 111

ibu di Gampong Batu Itam setelah Shalat Maghrib ataupun Subuh, baik itu masyarakat Muhammadiyah atau bukan mereka akan duduk bersama dan mengaji bersama-sama di Masjid atau Mushalla yang ada di Gampong Batu Itam.

Dalam kegiatan lain, seperti peringatan Maulid Nabi, masyarakat Gampong Batu Itam tidak melakukan perayaan besar-besaran seperti beberapa daerah atau gampong yang ada di Tapaktuan. Setiap tahunnya masyarakat Gampong Batu Itam sepakat mengadakan kegiatan lomba MTQ, Perlombaan ini diikuti oleh para murid TPA Muhammadiyah, pemuda dan pemudi, seta Ibu-Ibu.

Perlombaan yang diadakan di antaranya: fahalan Juz 30, Tilawah, Lomba adzan, Lomba praktek shalat jenazah dan lainnya (Untuk Murid TPA), lomba cerdas cermat untuk remaja, dan lomba hafalan Juz 29 dan Thilawah untuk Tingkat pemuda/i dan Ibu-Ibu. Perlombaan ini di sambut baik oleh Masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat Gampong Batu Itam, dengan adanya lomba ini diharapkan dapat mengasah bakat dan menggali potensi serta melatih mental anak muda sebagai penerus bangsa dan agama.

Walaupun terjadi perbedaan keinginan tentang praktek amalan dalam hal Ibadah di mana masyarakat Gampong Batu Itam tidak melakukan praktek “Sholawatan” setelah Shalat, hal ini kadang menjadi pertanyaan bagi masyarakat pendatang yang tidak tahu akan pengaruh Muhammadiyah di Gampong Batu Itam.

Selain itu juga dalam pelaksanaan Salat Tharawih pada Bulan Ramadhan Gampong Batu Itam secara keseluruhan baik dari Dusun I sampai dengan Dusun III dilakukan dengan pola 4-4-3, masyarakat yang non Muhammadiyah dalam

hal ini akan melakukan atau melaksakan Shalat di kampung lain yang melaksanakan salat dengan jumlah rakaatnya lebih banyak. Perbedaan awal puasa dan pelaksanaan Salat Id yang kadang berbeda di Gampong Batu Itam menjadi acuan untuk saling menghormati dan menghargai antar masyarakatnya.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat menarik beberapa poin penting di antaranya:

- 1) Sejarah dan keaktifan Muhammadiyah di Gampong Batu Itam di mulai setelah Indonesia merdeka, pada tahun 50-an yang diawali dengan masuknya pemahaman dari Sumatera Thawalib Padang Panjang Sumatera Barat oleh Tengku Zainuddin dan beberapa orang lainnya dari Tapaktuan. dengan dukungan Cut Hasyim alumni *kweekschool* yang merupakan keucik gampong Batu Itam pada waktu itu. Namun organisasi ini mulai hadir dan bergerak setelah hadirnya Tengku Ismail yang merupakan alumni dari Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil Jawa Timur, Organisasi Muhammadiyah Gampong Batu Itam mulai berkembang pesat sejak tahun 1961-2000 sebagai bagian dari Cabang Muhammadiyah Aceh Selatan. Setelah tahun 2000 Organisasi ini berubah menjadi tingkat ranting, walaupun begitu pengaruh Muhammadiyah masih berkembang di tengah masyarakat Gampong Batu Itam, bukti keaktifan Organisasi ini terlihat dari bukti seperti Mushalla Asyiah, TPA Muhammadiyah, kebun Pala Muhammadiyah.
- 2) Eksistensi Muhammadiyah memiliki peran dan pengaruh penting terutama dalam kehidupan masyarakat di Gampong Batu Itam. Peran tersebut di antaranya:

a. Bidang keagamaan

-Menghilang pengaruh Aliran Thasawuf *Salek Buto* (Salik Buta) di Gampong Batu Itam, dan mendirikan tempat Ibadah (Mushalla).

-Menghilang kebiasaan masyarakat gampong yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam, melakukan perbaikan tatanan dalam beribadah, serta melakukan penyederhanaan upacara dan ibadah dalam peristiwa kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian dengan menghilangkan hal-hal yang bersifat politeistik.

-Pada peristiwa PKI, Organisasi Muhammadiyah Gampong Batu Itam berperan dalam melindungi warga Gampong Batu Itam yang dituduh sebagai PKI, faktor ini mendorong masyarakat Gampong Batu, hampir secara keseluruhan bergabung dengan Muhammadiyah.

b. Bidang Pendidikan/Dakwah, Muhammadiyah gampong Batu Itam sering melakukan dakwah/ceramah di Masjid serta Mushalla yang ada di Gampong Batu Itam. Dalam hal pendidikan Muhammadiyah Gampong Batu Itam menghidupkan pendidikan sore bagi anak-anak di Madim Muhammadiyah, dan bagi Ibu-Ibu di Masjid atau Mushalla.

c. Bidang Ekonomi, Muhammadiyah Gampong Batu Itam memiliki Kebun Pala yang merupakan aset Muhammadiyah yang berguna untuk menambah kas *secretariat*, sejak tanaman pala banyak yang mati, pala di kebun Muhammadiyahpun banyak yang mati. Saat ini Kebun pala tersebut sudah ditanami tanaman pala kembali tetapi belum berbuah

- d. Bidang Sosial Kemasyarakatan/Keagamaan, Muhammadiyah gampong Batu aktif dalam melakukan kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim, fakir miskin di setiap tahunnya. Penyantunan ini diberikan dengan cara mengambil anak-anak yatim tinggal di rumah keluarga yang berada. Selain itu juga dari dulu sejak tahun 60-an sampai sekarang Muhammadiyah Gampong Batu Itam aktif dalam kegiatan menyantuni anak yatim, demikian pula bagi yang fakir dan miskin Muhammadiyah memberikan bantuan yang tetap dari dana yang dihimpun melalui zakat dan didistribusikan sendiri oleh Muhammadiyah.

B. Saran

Di akhir penulisan kajian ini penulis perlu memberikan saran serta usulan kepada semua pihak untuk dapat terus mengembangkan potensi diri dalam mempelajari dan menggali sejarah Islam, melalui gerakan keorganisasian yang ada di tengah masyarakat. Terutama perkembangan Muhammadiyah di daerah-daerah lainnya. Bagi masyarakat Gampong Batu Itam diharapkan dapat membangkitkan kembali keorganisasian Muhammadiyah dan diharapkan dapat kembali sebagai Cabang Muhammadiyah Aceh Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Dokumen Laporan Panitia Pemilihan Anggota-anggota PCM Kecamatan Tapaktuan, Periode Mukthamar 43-44 tahun 1995-2000.

Dokumen Laporan Penetapan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Batu Itam, Kecamatan Tapaktuan tahun 2000-2005.

Dokumen Laporan PMD Kabupaten Aceh Selatan, Periode Mukthamar 43-44 tahun 1995-2000

Dokumen Laporan MUSYIDA Kabupaten Aceh Selatan tahun 1991

Buku, Jurnal dan Skripsi

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Abror, HM Muchlas, *Muhammadiyah Mencerahkan Umat*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015.

Abubakar, Said, *Berjuang untuk Daerah, Otonomi, Hak Azazi Insan, cet ke-2*, Banda Aceh: Perc Bima Utama. 1995.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama Dan Keberagaman Dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.

Hasjmy, Ali, *Syi'ah dan Ahlussunah Saling Rebut Pengaruh dan kekuasaan sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.

Hamid, Abd Rahmad dan M Saleh Majdid, *Pengantar Ilmu Sejarah, cet 1*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Hasmida, *Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009-2017)*.

- Skripsi, program studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Manan, Abdul. *Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Miswar, *Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara*. Skripsi, program studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Muchsin, Misri A, *Potret Aceh Dalam Bingkai Sejarah*. Banda Aceh: Ar-RaniryPress. 2007.
- Muchsin, Misri A, Salik Buta, Aliran Tasawuf Aceh Abad XX, *Al-Jamiah*, 42 (1), 2004.
- Munawir, A.W dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Ed. Indonesia-Arab Terlengkap, Cet 1*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Karim, M Rusli (ed), *Muhammadiyah (Dalam Kritik dan Komentari)*, Jakarta, 1986.
- Nur, Aslam, dkk. *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh; Sejarah Perkembangan dan Harapan Masa Depan*. Yogyakarta: Reviva Cendikia. 2015
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Padiatra, Aditia Muara, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, Gresik: CV Jendela Sastra Indonesia Press, 2020.
- J. Meolong, Lexy. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.
- Kamal, Musthafa dan Ahmad Adaby. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Surya Mediatama. 2009
- Khoiriyah, *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*, Yogyakarta: Ar Russ Media, 2008.
- Suwarno, *Relasi Muhammadiyah Islam, dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010.

- Sutarto, dkk. Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran K. H Ahmad Dahlan. Belajea: *Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1). 2020. Hlm 1-22.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syamsuddin, M., Din, *Muhammadiyah Kini dan Esok*, Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1990.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix. 2020
- Waryanti, Sri, dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. Banda Aceh: Balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005.
- Zacharias, Danny, dkk. *Metode Penelitian Pendesaan*. Jakarta:CV Rajawali, 1984.
- Zalekha, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970-Sekarang*, skripsi. Program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

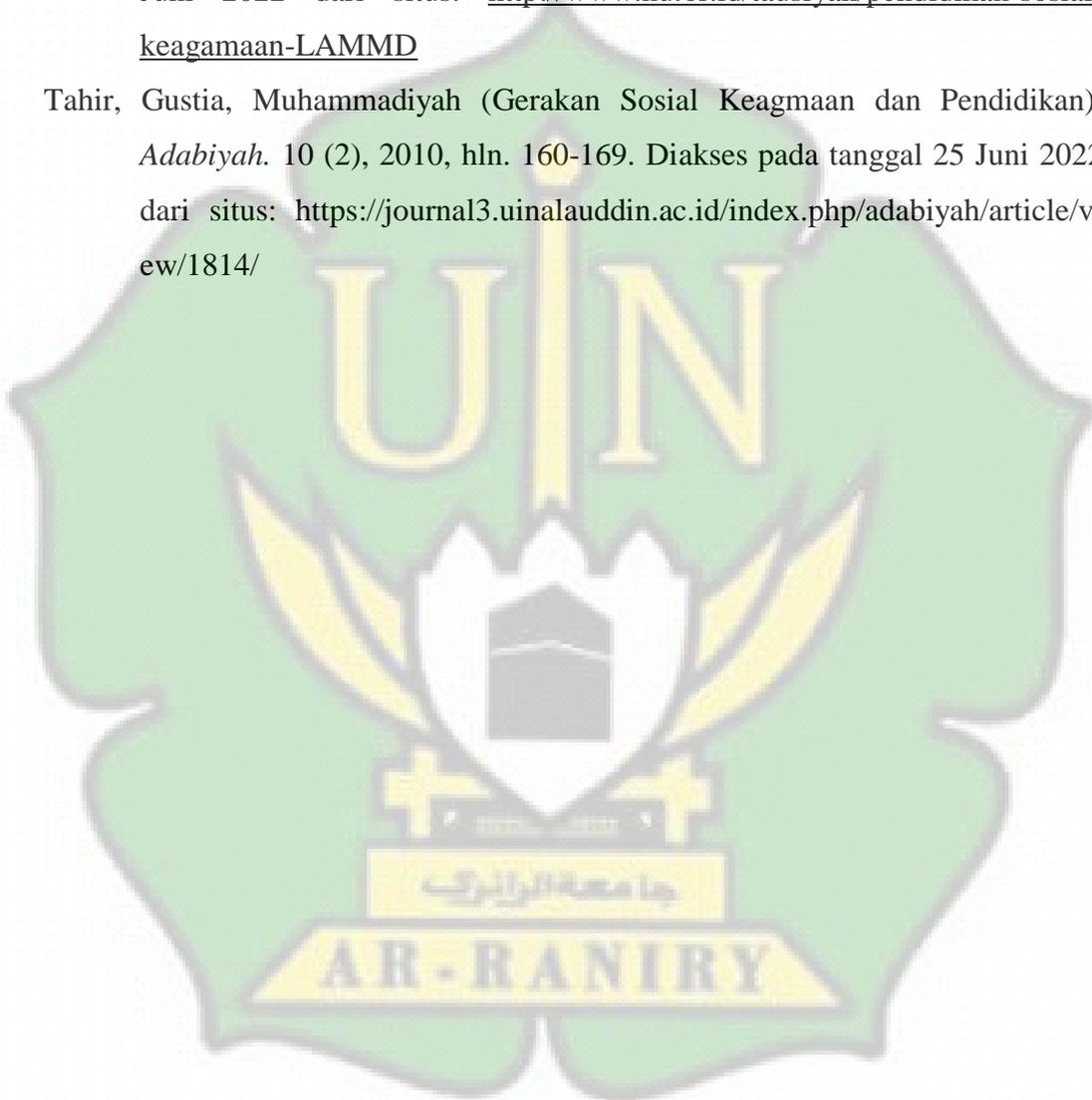
Online

- Anis, Muh, Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam, *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*. 5(2), 2019, hlm 65-80. Diakses 25 Juni 2022 dari situs: <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>
- Desvian, Bandarsyah. Dinamika Tajdid dalam Dakwah Muhammadiyah. *Jurnal Historis Pendidikan Sejarah*. Vol. 4. No. 2 (2016), diakses 28 Juni 2022 dari situs: <http://ojk.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/>
- Muhammadiyah, Ciri Gerakan, Diakses 28 Juni 2022 dari situs: <https://muhammadiyah.or.id/ciri-gerakan/>
- Mirzal, Tawi, *Sekilas Riwayat Muhammadiyah di Aceh*, Blog Syeh Aceh, 2021. Diakses 10 Juni 2022 dari situs: <https://syehaceh.com/2021/03/26/sekilas-sejarah-muhammadiyah-di-aceh/>

PW Muhammadiyah Provinsi Aceh, *Sekilas Muhammadiyah Aceh*. Diakses pada tanggal 13 Desember dari situs: <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.

Taushiyah, *Pendidikan Sosial Keagamaan*, 7 November 2014. Diakses pada 2 Juni 2022 dari situs: <http://www.nu.or.id/taushiyah/pendidikan-sosial-keagamaan-LAMMD>

Tahir, Gustia, Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan). *Adabiyah*. 10 (2), 2010, hln. 160-169. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022 dari situs: <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1814/>



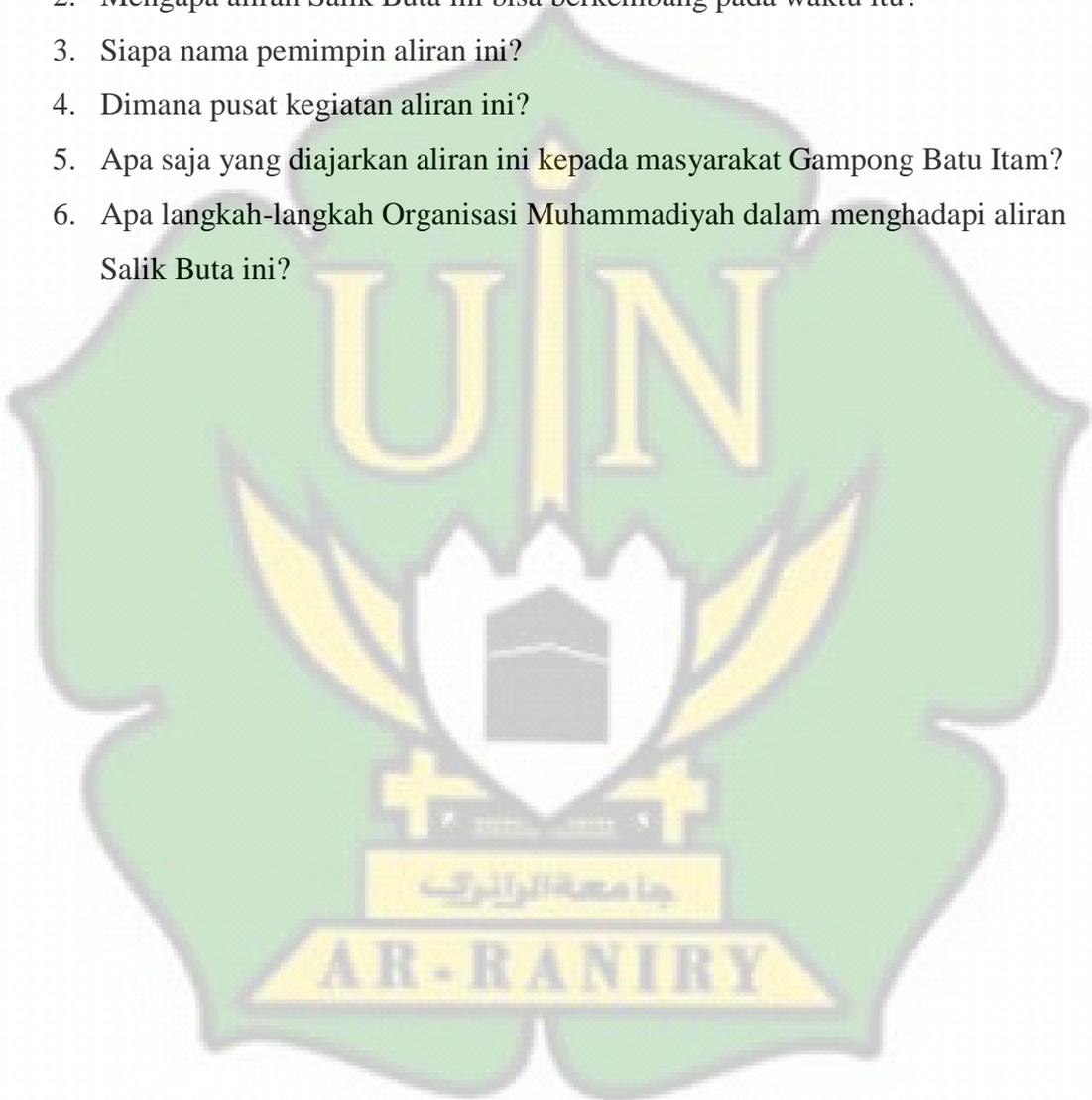
PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan tentang Organisasi Muhammadiyah

1. Bagaimana cerita tentang masuknya Muhammadiyah di Gampong Batu Itam?
2. Siapa-siapa saja yang berperan dalam proses masuknya Muhammadiyah ke Gampong Batu Itam?
3. Bagaimana peran masing-masing tokoh tersebut dalam proses masuknya Muhammadiyah ke Gampong Batu Itam?
4. Apakah ada pertentangan dari masyarakat Gampong Batu Itam, pada proses masuknya Muhammadiyah ke Gampong Batu Itam?
5. Bagaimana Muhammadiyah pada awal berdirinya di Gampong Batu Itam?
6. Bagaimana peran Muhammadiyah di Gampong Batu Itam?
7. Apa saja bukti-bukti dari kesungguhan organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam?
8. Siapa-siapa saja yang pernah memimpin Muhammadiyah Gampong Batu Itam?
9. Bagaimana hubungan masyarakat Muhammadiyah dengan non Muhammadiyah di Gampong Batu Itam?
10. Berapa persen warga Muhammadiyah di Gampong Batu Itam ?
11. Bagaimana kondisi kepemimpinan Muhammadiyah sekarang?
12. Apa Yang menyebabkan Muhammadiyah Gampong Batu Itam, menurun?
13. Bagaimana kondisi masyarakat Gampong Batu Itam, sebelum hadirnya organisasi Muhammadiyah ?

Pertanyaan tentang aliran Tasawuf Salik Buta

1. Sejak tahun berapa aliran Salik Buta sudah ada di Gampong Batu Itam?
2. Mengapa aliran Salik Buta ini bisa berkembang pada waktu itu?
3. Siapa nama pemimpin aliran ini?
4. Dimana pusat kegiatan aliran ini?
5. Apa saja yang diajarkan aliran ini kepada masyarakat Gampong Batu Itam?
6. Apa langkah-langkah Organisasi Muhammadiyah dalam menghadapi aliran Salik Buta ini?



DATA INFORMAN

1. Nama : Taslim
Umur : 63 tahun
Jabatan : Ketua ranting Muhammadiyah, ketua pengurus
Mushalla Asyiyah, dan anak dari Tgk Zainuddin
Alamat : Gampong Batu Itam
Tanggal wawancara : 15 Juni 2022
Wafat/Meninggal : Tanggal 30 Juli 2022, pukul 23:30 WIB di RSU
Zainal Abidin.
2. Nama : M. Idris
Umur : 87 tahun
Jabatan : Ketua Cabang dan Rating Muhammadiyah Gampong
Batu Itam
Alamat : Gampong Batu Itam
Tanggal wawancara : 20 September 2022
Wafat/Meninggal : Tanggal 23 November 2022, pukul 09:30 WIB di
Rumah duka Batu Itam.
3. Nama : Dzumairi
Umur : 51 tahun
Jabatan : Warga Muhammadiyah dan anak dari Tgk Ismail
Bangil
Alamat : Gampong Batu Itam

Tanggal wawancara : 17 September 2022.

4. Nama : Tijahani
Umur : 90 tahun
Jabatan : Warga Muhammadiyah, anggota Asyiyah dan pernah mengikuti Aliran Tasawuf *Saliek Buto*
Alamat : Gampong Batu Itam
Tanggal wawancara : 22 September.

5. Nama : Syafran B
Umur : 65 tahun
Jabatan : Warga Gampong Batu Itam, keucik Gampong Batu Itam di tahun 1963-1967, 1970-1978, dan 1983-1987
Alamat : Gampong Batu itam
Tanggal wawancara : 23 Agustus 2022

6. Nama : Zubaidah
Umur : 63 tahun
Jabatan : Guru Madim Muhammadiyah dan anak dari Tgk Cut Hasyim
Alamat : Gampong Batu Itam
Tanggal wawancara : 20 September

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi wawancara



Gambar 1: Wawancara dengan Pak Taslim (alm), selaku PRM Gampong Batu Itam (2005-Agustus2022) dan Anak dari Tgk Zainuddin



Gambar 2: Wawancara dengan Pak M.Idris (alm), Warga G. Batu Itam selaku PCM dan PRM (1992-2005)



Gambar 3: Wawancara dengan Nek Tijahani selaku Warga Muhammadiyah G. Batu Itam dan salah Satu warga yang pernah mengikuti aliran salik Buta



Gambar 4: Wawancara dengan Pak Dzumairi selaku warga Muhammadiyah Gampong Batu Itam dan anak dari Tgk Ismail Bangil



*Gambar 4: Wawancara dengan Buk Zubaidah
Warga Muhammadiyah Gampong Batu Itam
Dan Anak Tgk Cut Hasyim*



*Gambar 6: Wawancara dengan Bapak
Syaftran B. Warga Gampong Batu Itam,
Keucik gampong di tahun 1963-1967,
1970-1978 dan 1983-1987.*

2. Bukti Aset Muhammadiyah Gampong Batu Itam (Sekarang)

MADIM Muhammadiyah Gampong Batu Itam



***Jalan Cut Ali Dusun II Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten
Aceh Selatan. Sumber: Dok. Penulis, 2022***

Mushalla 'Aisyiyah



Jalan Tingkat 7, Dusun I Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Sumber: Dok. Penulis, 2022

Peringatan Yatim, fakir dan Miskin PRM Gampong Batu Itam



***Peringatan hari yatim tahun 2015.
Sumber: Dok Alfian***



***Peringatan hari Yatim ke-79
13 Maret 2022
Sumber: Dok Alfian***

Rapat Awal Peringatan hari Yatim ke-80 untuk di Tahun 2023



Sumber: Dok Dzumairi

3. Gambar keaktifan Muhammadiyah di Gampong Batu (dulu)

Organisasi Muhammadiyah di Gampong Batu Itam tahun 60-an,



Sumber : Dok. Dzumairi

Perayaan kenduri anak yatim, Fakir/Miskin tahun 60-an



Sumber: Dok. Dzumairi



Salat Id warga Muhammadiyah di Gampong Batu

Sumber: Dok. Dzumairi



Proses Pembangunan Madim Muhammadiyah di Gampong Batu Itam

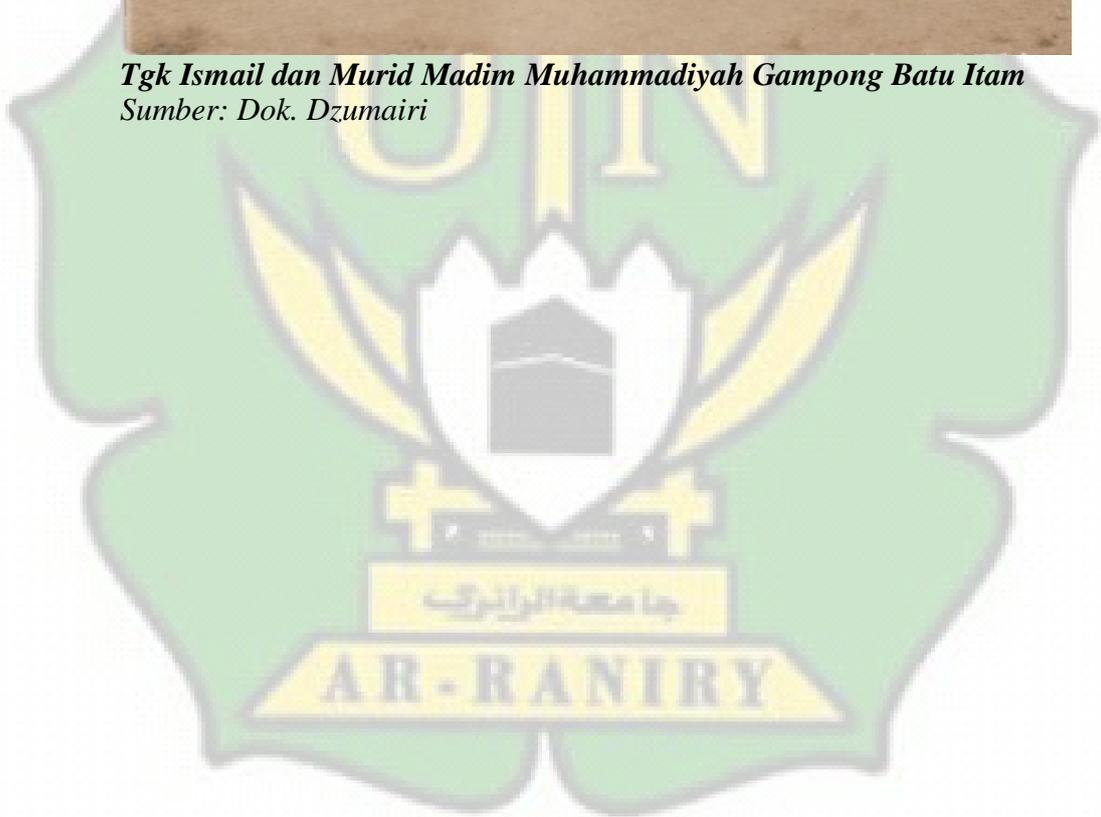
Sumber: Dok. Dzumairi

Murid Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam





Tgk Ismail dan Murid Madim Muhammadiyah Gampong Batu Itam
Sumber: Dok. Dzumairi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :234/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Dr. Aslam Nur, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Akmala Fikriyah/ 180501017

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2205/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
2. Masyarakat Muhammadiyah Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AKMALA FIKRIYAH / 180501017**

Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam

Alamat sekarang : Jln. Lingkar kampus, Ir gajah, Rukoh, Syi'ah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

Berlaku sampai : 22 November 2022

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN
GAMPONG BATU ITAM
Jalan T. Cut Ali Gampong Batu Itam

Nomor : 070/SP/853 /GBI/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Batu Itam, 12 September 2022
Kepada Yth ;
Bapak Camat Tapaktuan
Di -
Tapaktuan

Sehubungan dengan Surat Permohonan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : 2205/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022 Tentang Mohon Izin mengumpulkan data Skripsi. Pada Prinsip Kami Mengizinkan Saudara ;

Nama : **AKMALA FIKRIYAH**

NIM : 180501017

Judul : Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Sosial Keagamaan di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Guna Penyusunan dan Penyelesaian Skripsi, Selama Hal tersebut tidak bertentangan dengan Peraturan dan Perundang undangan yang berlaku.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

